

***CYBER COUNSELING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN  
PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DI MTs AL-FALAH  
MINHAJUL KAROMAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**DWI APRILITHA FAUZI**

**NPM. 1741040003**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**CYBER COUNSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN  
PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DI MTs AL-FALAH  
MINHAJUL KAROMAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**



**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA**  
**Pembimbing II : Umi Aisyah, M. Pd. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

## ABSTRAK

Dalam menekan angka penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan daring di masa pandemi yang diharapkan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Karena pembelajaran di masa pandemi, siswa seringkali mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga guru BK di MTs Al-Falah Minhajul Karomah menggunakan *cyber counseling* sebagai metode untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *cyber counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*FieldResearch*) yang bersifat kualitatif. Dalam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 siswa MTs kelas IX dan 2 orang guru BK di MTs Al-Falah Minhajul Karomah. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kejenuhan yang dialami oleh siswa yaitu bosan, jenuh dan terdapat kendala sinyal, berdampak main game online, bosan dikarenakan banyak tugas dan kurangnya pemahaman materi, stress, suka menunda tugas dan sulit membagi waktu. Setelah guru BK melakukan analisis kebutuhan terdapat siswa yang memiliki kejenuhan belajar pada pembelajaran daring, dan guru BK melakukan beberapa proses atau tahapan yaitu: *pertama*, Tahap Pengantar merupakan proses pengenalan awal antara guru dan siswa agar menjadi lebih akrab, sehingga siswa akan menjadi lebih mudah terbuka dalam menyampaikan permasalahannya dan secara sukarela tanpa adanya paksaan. *Kedua*, Tahap penjajakan, dimana guru berupaya memperdalam permasalahan yang dialami oleh siswa dengan cara memberikan pertanyaan terbuka, refleksi, dorongan minimal. *Ketiga*, Tahap Penafsiran yaitu tahap memberikan makna atau arti dari masalah yang dialami siswa. *Keempat*, tahap pembinaan yaitu guru membantu siswa untuk menentukan arah tujuan dan penguatan keputusan yang akan diambil dalam penyelesaian masalahnya. *Kelima*, tahap penilaian dimana guru memberikan penilaian kepada siswa akan diperolehnya pemahaman baru serta pengentasan masalah yang dialaminya. Kesimpulannya bahwa layanan *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah bermanfaat untuk mengurangi kejenuhan akibat kebijakan pembelajaran daring.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Aprilitha Fauzi  
Npm : 1741040003  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***Cyber Counseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa Di MTs AlFalalah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara*** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis



**Dwi Aprilitha Fauzi**

**NPM: 1741040003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260.

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **CYBER COUNSELING DALAM MENGATASI  
KEJENUHAN PEMBELAJARAN DARING  
PADA SISWA DI MTs AL-FALAH MINHAJUL  
KAROMAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Nama : Dwi Aprilitha Fauzi  
NPM : 1741040003  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Rosidi, MA**  
**NIP. 196503051994031005**

**Umi Aisyah, M.Pd.I**  
**NIP. 198909012018012003**

Mengetahui  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag, MM**  
**NIP. 197311141998031002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“CYBER COUNSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN, PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DI MTs AL-FALAH MINHAJUL KAROMAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA”** disusun oleh **Dwi Aprilitha Fauzi, NPM : 1741040003**, Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis/ 09 September 2021** Waktu : 09.00-10.30 WIB, Tempat: *Via Google Meet (Online)*.

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** 

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd** 

**Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** 

**Penguji II : Umi Aisyah, M.Pd.I** 

**Penguji Pendamping : Dr. H. Rosidi, MA** 

**Mengetahui,**

**Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Khomsarial Romli, M.Si** 

NPM. 196104091990031002

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: [31]: 13)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini mempersembahkan kepada orang-orang tersayang yang selalu memberi dukungan, motivasi dan do'a:

1. Kedua orangtuaku tersayang, Bapak Samiaji Sugiono dan Ibu Watini yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang terbaik bagi penulis agar kelak menjadi anak yang bermanfaat dan berguna bagi keluarga, agama, nusa, bangsa dan agama.
2. Kakakku tersayang, Eka Widyanti Munawaroh dan Ricki Andriyas.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Aprilitha Fauzi dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 03 April 1999, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Samiaji Sugiono dan Ibu Watini. Pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Istiqomah selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Wonomarto selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Dasar (SMP) Negeri 6 Kotabumi selesai pada tahun 2014, setelah itu lanjut di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotabumi selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam yang dimulai pada semester satu (1) Tahun Akademik 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di bidang kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

**Dwi Aprilitha Fauzi**

**NPM: 1741040003**

## KATA PENGANTAR

*AlhamdulillahirobbU' alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia, semoga kita mendapatkan syafaat\_Nya di hari kiamat aamiin ra rabbal' alamin.

Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Cyber Counseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa Di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara**” ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Mubasit, S.Ag, MM., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Rosidi, MA Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi penulis.
7. Bapak KH. Muhammad Masykuri MR yang telah memberikan izin dan memberikan arahan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-F alah Minhajul Karomah.
8. Ustadz, ustadzah dan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-F alah Minhajul Karomah yang telah bersedia dan membantu untuk diteliti.
9. Bapak Samiaji Sugiono dan Ibu Watini, kedua orang tua penulis

yang dengan penuh kasih sayang serta kesabaran selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, selalu mendo'akan penulis, selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberikan semangat kepada penulis, selalu bersedia disusahkan oleh penulis. Terimakasih penulis ucapkan karena telah senantiasa selalu mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Dengan terselesaikannya skripsi ini merupakan langkah awal yang penulis lakukan untuk membahagiakan kalian.

10. Eka Widyanti Munawaroh dan Ricki Andriyas, kakak ku tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, dan selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga kita dapat selalu membahagiakan dan menjadi anak-anak yang dapat membahagiakan bapak ibu.
11. Shinta Amelia Wardhani, Ester Novitasari, Tiara Wardhani, Savira Aisyah Al Fitri, Ana Belia PuanDina, Afifah Gustia Ningrum, Priesti Anggraini, Amirul Wa'ashil, Aroby Ihsan, Dimas Estu Prasetyo sahabatku yang selalu menemani, memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk seluruh keluarga besar BKI A 2017, terimakasih atas pengalaman dan canda tawa yang selama ini kita ciptakan selama empat tahun ini. Kalian luar biasa.
13. Serta untuk pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal dan sikap baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Bandar Lampung, September 2021  
Penulis

**Dwi Aprilitha Fauzi**  
**1741040003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	17

## **BAB II *CYBER COUNSELING* DAN PEMBELAJARAN DARING**

A. <i>Cyber Counseling</i> .....	19
1. Pengertian <i>Cyber Counseling</i> .....	19
2. Tujuan <i>Cyber Counseling</i> .....	21
3. Fungsi <i>Cyber Counseling</i> .....	21
4. Proses <i>Cyber Counseling</i> .....	23
5. Media <i>Cyber Counseling</i> .....	27
B. Pembelajaran Daring .....	30
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	30
2. Karakteristik Atau Ciri-Ciri Pembelajaran Daring.31	

3. Manfaat Pembelajaran Daring.....	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .	34
5. Kejenuhan Pembelajaran Daring.....	35
6. Aspek-Aspek Kejenuhan Pembelajaran Daring.....	38
7. Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring .....	39

**BAB III GAMBARAN UMUM MTs AU-FAUAH  
MINHAJUL KAROMAH KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

A. Profil MTs Al-Falah Minhajul Karomah .....	41
1. Identitas MTs dan Letak Geografis .....	41
2. Visi dan Misi .....	42
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	42
4. Data Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah ...	44
5. Keadaan Siswa T.P 2020/2021 .....	45
6. Data Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah ....	45
7. Jadwal Layanan <i>Cyber Counseling</i> .....	47
B. Proses <i>Cyber Counseling</i> Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa.....	47
1. Proses <i>Cyber Counseling</i> Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring pada Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah.....	48
2. Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah.....	55

**BAB IV ANALISIS PROSES *CYBER COUNSELING*  
DALAM MENGATASI KEJENUHAN  
PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA MTs  
AL-FALAH MINHAJUL KAROMAH  
KOTABUMI LAMPUNG UTARA .....**

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b> Sarana dan Prasarana MTs Al-F alah Minhajul Karomah.....	53
<b>Tabel II</b> Data Guru MTs Al-F alah Minhajul Karomah .....	54
<b>Tabel III</b> Data Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah .....	55
<b>Tabel IV</b> Jadwal Layanan Cyber Counseling .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel
Lampiran II	Pedoman Wawancara Untuk Guru BK
Lampiran III	Pedoman Wawancara Untuk Siswa
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Dokumentasi
Lampiran VI	Surat Keputusan Penetapan Judul (SK)
Lampiran VII	Surat Izin Survey/Penelitian
Lampiran VIII	Surat Rekomendasi Penelitian Di Daerah Provinsi Lampung
Lampiran IX	Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran X	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran XI	Kartu Konsultasi Skripsi



# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini ***Cyber Counseling Dalam Mengatasi Kejuhan*** Pembelajaran Daring Pada Siswa di MTs Al-Falah Minhajul **Karomah Kotabumi Lampung Utara**. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah masing masing di dalamnya. Istilah istilah tersebut yaitu:

*Cyber Counseling* merupakan proses konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli dengan menggunakan alat bantu internet sebagai penghubung antara konselor dengan konselinya, dapat menggunakan aplikasi media sosial misalnya facebook, line, whatsapp, e-mail dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Jadi maksud dari dengan *Cyber Counseling* adalah proses konseling antara konselor dan konseli dengan menggunakan media sosial tanpa harus tatap muka secara langsung. Dengan kata lain proses konseling dilakukan menggunakan media elektronik seperti *smartphone*, laptop dan komputer sebagai hardware dan sofiteranya menggunakan media sosial seperti whatsapp, facebook, line, email dan jenis media lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media sosial whatsapp. Whatsapp merupakan media sosial sebagai alat komunikasi baik berupa pesan teks, video, gambar, rekaman dan lain sebagainya menggunakan koneksi internet agar terhubung dengan sesama pengguna aplikasi whatsapp lainnya.<sup>2</sup>

Maslach dkk, pakar dari kajian burnout mendefinisikannya sebagai suatu sindrom dari kelelahan emosional, sinisme atau depersonalisasi dan penurunan prestasi pribadi.<sup>3</sup> Dijelaskan

---

<sup>1</sup>Dede Rahmat Hidayat. *Konseling Di Sekolah Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*.(Jakarta : Prenadamedia Group, 2018). h.83

<sup>2</sup> Fahmi Gunawan, Akbar, Abdul Muiz, & Syamsuddin. *Religion Sciety Dan Sosial jVfec//a*.(Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018). h.62

<sup>3</sup>Maslach, Et. Al., "Job Burnout", *Annual Review Of Psychology*. No. 52,



bahwa kejenuhan pada siswa (*student burnout*) ialah perasaan lelah, enggan belajar serta rasa rendah diri sebagai siswa.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi tersebut, kejenuhan adalah sebuah situasi individu yang kekurangan motivasi untuk meningkatkan gairah dalam pembelajaran daring.

Daring atau biasa disebut belajar online (juga dikenal dengan belajar elektronik *learning* atau *e-learning*) merupakan hasil pengajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis computer. Materinya sering kali diakses melalui sebuah jaringan, termasuk situs web, internet, intranet, CD dan DVD.

Jadi yang dimaksud pembelajaran di sini adalah pemanfaatan jaringan internet dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan system pembelajaran dari rumah (daring) tanpa perlu tatap muka.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa/siswi yang merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah di sini adalah siswa/siswi kelas IX MTs Al-F alah Minhajul

Karomah.

MTs Al-F alah Minhajul Karomah merupakan Madrasah Tsanawiyah yang didirikan oleh KH Maskuri. MTs Al-F alah Minhajul Karomah yang terletak Kotabumi Utara merupakan

---

(2001), h. 397

<sup>4</sup>Schaufeli, Et. Al., "Burnout And Engagement In University Students: A Cross-National Study" *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 33 No. 5, (2002), h 466.

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h.65

salah satu unit pendidikan yang berdiri sejak tahun 2015 mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji proses layanan konseling dengan media online yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring di MTs Al-Falah

Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

## B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Keputusan Presiden nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *covid-19* di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka menekan angka pertumbuhan penularan dan penyebaran Pandemi *covid-19*, telah dikeluarkan kebijakan bekeija, beribadah, terutama belajar dari rumah, pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring atau online. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi tantangan ganda yaitu gerakan perubahan kebijakan pendidikan nasional dan penanganan darurat pandemi *COVID-19* yang diharapkan membuat proses pembelajaran semakin bermakna.<sup>7</sup> Oleh kama itu Sangat dibutuhkannya untuk melakukan berbagai strategi dalam melakukan upaya tersebut, salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi siswa.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin, pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masih

---

<sup>6</sup> M. Arafat Asshoby, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 10 Februari 2021

<sup>7</sup> Nizam Dkk, "*Pembelajar Daring*", (Jakarta, DJP RI, 2020), h. 2

luas.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran daring yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui jejaring social tanpa harus bertatap muka.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolahan merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran

Covid-19. Menurut Arifa, kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)<sup>9</sup>. Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret tahun 2020 dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masing-masing daerah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga mengenai metode pembelajaran yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:



أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl [16]: 125)

---

<sup>8</sup> Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 14

<sup>9</sup>F.N Arifa, “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa

Darurat Covid-19. *Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, No XII Vol 7, h. 6.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode hikmah (kebijaksanaan dan uraian yang benar) dengan kata lain mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subyek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, metode nasihat atau pengajaran yang baik dan metode diskusi dapat memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para

siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain.

Akan tetapi semakin lama diterapkannya pembelajaran dari rumah anak-anak yang bersekolah di MTs Al-Falah Minhajul Karomah mulai mengalami kejenuhan belajar daring. Hal ini akan berdampak pada prestasi siswa dan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut. Dengan demikian peran guru BK sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan kejenuhan pembelajaran daring yang dialami oleh siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah.<sup>10</sup>

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun.<sup>11</sup> Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh.

Menurut Thabrany kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu dan menyebabkan penurunan

---

M. Arafat Asshoby, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 10 Februari 2021

<sup>11</sup>Ita Vitasari. "Kejenuhan (Bomout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesiapan Dan Kontrol Diri Dari Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h. 2

konsentrasi belajar, gejala yang paling menonjol dari kelelahan mental ini adalah rasa bosan atau jenuh.<sup>12</sup> Siswa yang mengalami kejenuhan belajar sulit untuk berkonsentrasi karena pada dasarnya konsentrasi belajar membutuhkan kesiapan belajar. Oleh sebab itu supaya anak bisa mengatasi masalahnya yang sedang dialami dilihat dari situasi sekarang anak yang ada di rumah tidak bisa bertatap muka secara langsung, dengan demikian guru BK di MTs menerapkan program *Cyber Counseling* untuk memudahkan anak saat diberikan penanganan j arak j auh.

Menurut J.A. Nicholson & G. Golsan, penggunaan istilah *Cyber Counseling* untuk merujuk pada konseling yang tidak terjadi dalam ruang kantor, melainkan dilakukan di beberapa tempat dengan jarak yang berjauhan<sup>13</sup>. Saat ini, layanan konseling dapat ditawarkan dengan menggunakan “*Cyber Counseling*”, yakni menggunakan media sosial, seperti: email, whatsapp dan videocall kepada konseli tanpa harus bertatap muka atau “*face to face*” dengan para siswa.<sup>14</sup>

MTs Al-F alah Minhajul Karomah terletak di Jin. Raya Prokimal Km 15, Sawojajar, Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. MTs Al-F alah Minhajul Karomah dipimpin oleh M. Arafat Asshoby yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah.<sup>15</sup>

MTs Al-F alah Minhajul Karomah memiliki 37 siswa/siswi dan 9 guru mata pelajaran serta 2 guru BK. Dengan adanya

---

<sup>12</sup> Siti Afifah, “Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modem”. Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 7, No 4 Tahun 2019.

<sup>13</sup> Sutjono & Dimas Ardika Miftah Farid, “*Cyber Counseling* Di Era Generasi Milenial ”, *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, Volume 11(1), Mei 2018, [Http://www.journals.mindamas.com/index.php/Sosiohumanika/Article/Viewfile/1000/897](http://www.journals.mindamas.com/index.php/Sosiohumanika/Article/Viewfile/1000/897) (27 Februari 2021)

<sup>14</sup>Sukoco KW, M. Arif B.S., ‘Konseling Individu Melalui *Cyber Counseling* Terhadap Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik’, *Jurnal Bikotetik*, Vol 3 No. 1, 2016, h. 7 Tersedia Di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/download/3774/pdf> (27 Februari 2021)

kebijakan pemerintah di masa covid-19 ini semua bentuk kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah melalui bantuan media internet. Pembelajaran daring ini mengakibatkan siswa mengalami rasa jenuh terhadap pembelajaran daring. Bentuk kejenuhan yang dialami oleh siswa yaitu bosan, terdapat kendala sinyal, berdampak main game online, banyak tugas dan kurangnya pemahaman terhadap materi, stress, suka menunda tugas dan sulit dalam membagi waktu. Dengan demikian dibutuhkanlah layanan *cyber counseling* yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring tersebut.

16

Berdasarkan uraian di atas peneliti perlu mengkaji mengenai layanan *cyber counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah.

### **C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: <sup>15</sup> Dimasa sekarang ini diharuskan melakukan pembelajaran daring dirumah baik untuk pendidikan formal maupun nonformal.

- a. Dengan adanya permasalahan kejenuhan pembelajaran daring pada siswa, maka dibutuhkan layanan Cyber Counseling untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Layanan konseling online dapat dialihkan melalui berbagai media online yang kemudian disebut *Cyber Counseling*.

## 2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu panjang dan melebar, maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa/siswi Di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

### D. Rumusan Masalah

Bagaimana proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajar daring siswa di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoristik

Secara teoristik penelitian ini berguna sebagai upaya membangun wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswai di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru BK dan memberikan pelajaran tentang pentingnya memanfaatkan layanan *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa Di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Dimana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu di antaranya:

1. Dinda Puspita, Yessy Elita, Rita Sinthia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis *Cyber counseling*

Via Whatsapp Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Semester 4A Universitas Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok berbasis *cybercounseling* via WhatsApp, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai  $t = - 12.847$  dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 000 yang berarti  $000 < 0.05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh layanan konseling kelompok berbasis *cyber counseling* via WhatsApp terhadap keterbukaan diri mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling semester 4A Universitas Bengkulu.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah objek penelitian. Objek penelitian peneliti dahulu adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling semester 4A Universitas Bengkulu, sementara objek penelitian penulis adalah siswa di MTs Al Falah Minhajul Karomah Kotabumi Kabupaten Lampung.

2. Sukoco KW & M.Arif Budiman S dalam jurnalnya “Konseling Individu Melalui *Cyber counseling* Terhadap Pembentukan Konsep

---

<sup>16</sup>Dinda Puspita, Yessy Elita, Rita Sinthia. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis *Cybercounseling* Via Whatsapp Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Semester 4A Universitas Bengkulu”. Universitas Bengkulu. 2019. ISSN 26205343 Volume 2 No 32019 h 271-281(Online). [Https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)



Diri Peserta Didik”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,988$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan jumlah responden  $N = 30$  taraf signifikan 5% ternyata nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,988 > 0,361$ . Konseling Individu Melalui *Cyber counseling* Terhadap Pembentukan Konsep Diri Peserta

didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes” dinyatakan diterima.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan fokus masalah. Objek penelitian terdahulu adalah Peserta didik di Kelas XI SMA Negeri 1 Ketanggungan

Kabupaten Brebes, sementara objek penelitian penulis adalah siswa

MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara. Dan perbedaan fokus masalah dalam penelitian terdahulu adalah pembentukan konsep diri melalui *Cyber Counseling*, sementara fokus penelitian penulis adalah *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring.

3. Indah Syafiyah Djoemharsjah dalam skripsi “*Cyber counseling dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengatasi*

Ketidakpuasan pada tubuh (Body Image Dissatisfaction) pada Remaja

Putri di Twitter”. Dari uin sunan ampel hasil proses *Cyber counseling* dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengatasi

Ketidakpuasan pada tubuh (Body Image Dissatisfaction) pada Remaja

Putri di Twitter adalah 1) Mengawali dengan menyadarkan konseli mengenai irasionalnya. 2) Mengubah Pemikiran

---

<sup>17</sup> Sukoco KW & M.Arif Budiman S. “Konseling Individu Melalui Cyberkonseling Terhadap Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik ”. Universitas Pancasakti Tegal. *Jurnal Bikotetik* Volume 03 Nomor 01 Tahun 2019, 6-10. 2019

negative menjadi positif dan menetapkan tujuan yang rasional. 3) Mengembangkan pemikiran rasional. Hasilnya adalah dapat mengubah pikiran negative

tentang ketidakpuasan terhadap tubuh menjadi positif dan mencintai diri sendiri.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh penulis adalah terletak pada focus permasalahan. Penelitian terdahulu focus masalahnya yaitu untuk mengatasi ketidakpuasan pada tubuh (Body Image Dissatisfaction) pada remaja putri di twitter, sementara focus masalah penulis adalah mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa.

Berdasarkan dari tiga tinjauan di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang lain, pada penelitian ini membahas dan memfokuskan dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa dengan menggunakan layanan *Cyber Counseling*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.<sup>19</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan metode

---

<sup>18</sup>Indah Syafiyah Djoemharsjah, "Cyber Counseling Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengatasi Ketidakpuasan Pada Tubuh (Body Image Dissatisfaction) Pada Remaja Putri Di Twitter". (Skripsi Uin Sunan Ampel, 2021), h. 5

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, "Metode Riset Jilid I-ir, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1989), h.4.

kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa Di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>20</sup> Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa Di MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>21</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, pemilihan informan

---

<sup>20</sup> Sumanto, "Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis Dan SosiaP, (Jakarta, Capscenter Of Academic Of Publishing Services),2014), h.179

<sup>21</sup> Haris Herdiyansyah, "MPKUIS", (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9  
Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian ", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.

menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas IX MTs Al-F alah Minhajul Karomah.
- 2) Siswa yang mengikuti pembelajaran daring di MTs Al-F alah

Minhajul Karomah.

- 3) Siswa yang mengalami kejenuhan pembelajaran daring.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang penulis tentukan berjumlah 12 orang terdiri dari 10 siswa dan 2 guru BK di MTs Al-F alah Minhajul Karomah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama.

Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat melalui sumber

buku, sumber karya ilmiah dan sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewef*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewe*).<sup>23</sup>

Menurut Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>24</sup>

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak struktur yang menjadi pendukung dari metode observasi untuk mencari data tentang siswa yang mengalami kejenuhan pembelajaran daring melalui layanan *Cyber Counseling*. Sebelum dilakukannya wawancara kepada informan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang tercantum dalam pedoman wawancara di dalam menjawabnya. Data yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian ini adalah data mengenai proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs AlFalah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

---

Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 45

<sup>24</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ", (Bandung: Alfabet a, 2017), h. 145

## b. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>25</sup>

Jadi metode observasi ini menggunakan (*non participan*) karena peneliti hanya mengamati pemberian layanan *Cyber Counseling* yang diberikan guru Bk kepada siswa, dan dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan layanan *Cyber Counseling* kepada siswa karena peneliti bukan bagian dari guru BK di MTs Al-Falah Minhajul Karomah. Data yang dikumpulkan dengan observasi ini tentang *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.<sup>26</sup> Di sini penulis mencari data-data melalui catatan-catatan, buku-buku dan arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat yaitu berupa data profil MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi

Lampung Utara serta foto-foto para siswa. Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam

<sup>25</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian". 137

<sup>26</sup> Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 26.

mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

#### 4. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisis data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>27</sup>

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh di lapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification berikut penjelasannya:<sup>28</sup>

##### a. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000), h. 198.

<sup>28</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246

b. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (bercerita).

c. *Verification*

Kerifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## 1. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi yang berjudul "*Cyber Counseling Dalam Mengatasi Kejelehan Pembelajaran Daring Pada Siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara*".

Bagian awal memuat cover, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.



Bab II Landasan Teori : Bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu pengertian *Cyber Counseling*, tujuan *Cyber Counseling*, fungsi *Cyber Counseling*, media *Cyber Counseling*, pengertian pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, pengertian kejenuhan belajar, jenis-jenis kejenuhan, aspek-aspek kejenuhan belajar, faktor- faktor kejenuhan belajar.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian : Bab ini membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti profil MTs Al-F alah Minhajul Karomah, sej arah MTs Al-F alah Minhajul Karomah, visi misi MTs Al-F alah Minhajul Karomah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, data guru, keadaan siswa, data siswa, jadwal layanan *Cyber Counseling*, bentuk kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-F alah Minhajul Karomah, proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-F alah Minhajul Karomah.

Bab IV Analisis Penelitian : Bab ini berisi tentang analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang analisis proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada santri di MTs Al-F alah Minhajul Karomah.

Bab V Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan dipaparkan dalam skripsi ini.

## BAB II

### CYBER COUNSELING DAN PEMBELAJARAN DARING

#### A. *Cyber Counseling*

##### 1. *Pengertian Cyber Counseling*

Melakukan konseling jarak jauh yang dibantu teknologi terus tumbuh dan berkembang. Cepatnya perkembangan dan luasnya penggunaan internet untuk memberikan informasi dan mendukung komunikasi telah menghasilkan penciptaan bentuk-bentuk baru konseling.<sup>29</sup>

Salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknologi komputer khususnya internet adalah *E-Counseling (Electronic Counseling)*, yang sering disebut juga dengan *Cyber Counseling*, *online therapy*, *email therapy*, atau *email counseling*<sup>30</sup>

Teknik *Cyber Counseling* merupakan satu inovasi dari beberapa penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling.

*Cyber Counseling or Webcounseling, as it is called by the National Board of Certified Counselors (NBCC), is defined by NBCC as 'the practice of professional counseling and information delivery that occurs when client and counselor are in separate or remote locations and utilize electronic means to communicate over the internet.' This definition would seem to include Web pages, email, and chat rooms but not telephones and faxes.* ”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Robert L. Gibson dan Mariaiuie H. Mitchell, “*Bimbingan Dan Konseling*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Edisi Tujuh, h. 802.

<sup>30</sup>Achmad Juntika Nurihsan, “*Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 63

<sup>31</sup>Eric Digest , Rosemarie S. Hughes, “*Ethics And Regulation Of Cyber Counseling*”, 2000,(<http://www.counseling.org/resources/library/Selected%20Topics/CyberCounseling/Hughes->

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan bahwa *Cyber Counseling* atau *Webcounseling*, sebutan dari *National Board of Certified Counselors (NBCC)*, adalah sebuah praktik konseling profesional dan merupakan sebuah proses pengiriman pesan yang terjadi ketika klien dan konselor pada tempat yang terpisah atau dengan jarak yang berjauhan dan menggunakan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. Definisi tersebut meliputi halaman web, email, *chat room*, tapi tidak untuk telepon dan faks.

Moh. Surya mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui hubungan secara virtual (maya) melalui internet dalam bentuk "*Cyber Counseling*". Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu model pelayanan konseling yang inovatif dalam upaya menunjukkan pelayanan yang praktis dan bisa dilakukan dimana saja asalkan ada koneksi atau terhubung dengan internet. Dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk web-site, e-mail, *facebook*, *video conference (yahoo messenger)*, *whatsapp* dan ide inovatif lainnya. Sudah tentunya apabila ingin menjalankan strategi ini yang menjadi piranti utamanya adalah koneksi dengan internet tersebut.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Cyber Counseling* adalah salah satu strategi bimbingan dan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet.

Dalam pasal 10 ayat (2) dijelaskan juga bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat,

SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang

---

Digest2000-03.htm) (20 januari 2021))

<sup>32</sup> IGede Tresna, "E-Leaming Bimbingan dan Konseling" Tersedia di: ([http://magistertresna.weebly.com/Cyber Counseling.html](http://magistertresna.weebly.com/Cyber_Counseling.html)) (diakses pada 22 Januari 2021 )

sederajat dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu konselor atau guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 konseli atau peserta didik.<sup>33</sup>

## 2. Tujuan *Cyber Counseling*

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penggunaan teknik *Cyber Counseling* antara lain:

- a. Menambah keterampilan komunikasi konseling, khususnya konselor.
- b. Memudahkan proses konsultasi bagi individu bermasalah yang ingin menyelesaikan masalahnya dengan cepat dan tepat, fleksibel dalam waktu dan tempat.
- c. Menyediakan ruang bantuan menanggapi postingan remaja dan anak yang bermasalah dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan.
- d. Gerakan pemberdayaan dan konstruktif.<sup>34</sup>

## 3. Fungsi *Cyber Counseling*

Pengadaan *Cyber Counseling*, bukan berarti menganaktirikan strategi layanan konseling yang lainnya. Namun hal ini adalah sematamata untuk mendukung dan membuat inovasi yang baru terkait dengan pelayanan konseling di samping meningkatkan kemampuan konselor itu sendiri khususnya dalam penguasaan teknologi di jaman yang semakin berkembang ini.

Strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis *Cyber Counseling* yang dilakukan melalui koneksi internet secara virtual ini memiliki beberapa fungsi yang sifatnya inovatif,

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 111 Tahun 2014.

<sup>34</sup> Ririn Alimuzdalifah Aisah, "*Bimbingan Dan Konseling Islami Dengan Cyber Counseling Dalam Menangani Dilema Remaja Untuk Memilih Pasangan Hidup Di Tawang Sari, Taman-Sidoarjo*", Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2012), h. 42

di antaranya yaitu:<sup>35</sup>

- a. Pada dasarnya, konselor dan konseli yang belum mengenal internet, secara langsung dapat mendapat pengetahuan di bidangnya, sehingga tidak ketinggalan teknologi di jaman yang selalu berkembang.
- b. Proses bimbingan maupun konseling dapat dilakukan di luar jam sekolah atau jam belajar pondok, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran. Hal ini ditujukan pada siswa atau santri yang belum dirasa cukup mendapatkan bimbingan di sekolah.
- c. Dengan dibuatnya web-site khusus oleh masing-masing konselor dalam instansinya, maka siswa atau santri akan bisa dengan cepat memperoleh informasi yang diinginkannya, misalnya melihat nilai ujian lewat internet, informasi tentang persyaratan dan lain sebagainya.
- d. Waktu akan lebih efisien. Dengan berkembangnya teknologi internet lewat komputer atau lewat handphone yang sudah dilengkapi aplikasi internet, hubungan virtual antara konselor dengan konselor maupun antar konselor dengan konseli akan bisa berlangsung di mana saja asalkan ada sinyal atau koneksi internet.

Untuk memenuhi fungsi tersebut, selain penguasaan teknologi internet, konselor seyogyanya membuat kode etik tersendiri, melakukan kesepakatan dengan konseli untuk diberlakukannya *Cyber*

*Counseling* ini. Dengan adanya kesepakatan, maka strategi ini akan dapat bejalan sesuai dengan yang diharapkan, misalnya pengaturan waktu, penggunaan bahasa yang sopan, dan santun dalam menulis surat elektronik atau pada lembar chatting dan lain sebagainya.

---

<sup>35</sup> I Gede Tresna, “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi (Cyber Counseling)*”.

#### 4. Proses *Cyber Counseling*

Proses virtual konseling atau *cyber counseling* sedikit berbeda dengan konseling *face to face*, *cyber counseling* memerlukan keterampilan pendukung lain selain keterampilan dasar konseling yaitu keterampilan menggunakan media pendukung internet dan

prosesnya tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, syaratnya konselor dan konseli dapat terhubung melalui internet. Artinya *cyber counseling* bukanlah proses konseling yang sederhana, *cyber counseling is not a simple process. On the contrary is a complex process with a considerable number of different and challenging issues characterizing Ethical issues, Technological issues, Counselor 's educational background and skills especially for online counseling issues, Clients, issues, Legal issues and, finally, Business and Management issues* <sup>2</sup>

Selanjutnya terkait tahapan konseling, sama halnya dengan tahapan pada *counseling face to face*, *Cyber Counseling* juga melewati lima tahapan, namun sebelum masuk ke tahap pengantaran perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu, mencakup persiapan teknis, mengecek koneksi internet, dan membuka menu aplikasi, untuk konseling menggunakan chat bisa dipilih menu aplikasi akun facebook, twitter, line, whatsapp, dan masih banyak aplikasi yang lain.

Di samping itu *Cyber Counseling* juga dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat pendukung laptop/komputer, webcam, yang terkoneksi dengan internet, namun untuk lebih efektifnya bisa menggunakan smartphone yang sekarang sudah dilengkapi dengan berbagai aplikasi canggih apalagi untuk aplikasi handphone android.

Sedangkan untuk tahap konseling, *Cyber Counseling* pada prinsipnya Hermi Pasmawati, "Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global" *Jurnal Syi 'ar*. Vol 16 No 1 Tahun 2016, h 46-47

sama dengan *counseling face to face*. Tahapan yang dilakukan ada lima tahapan yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian.

- a. Tahap Pengantaran; Sama seperti konseling tatap muka langsung, *Cyber Counseling* juga melakukan tahap pengantaran, dengan didahului proses penstrukturan sederhana, boleh menggunakan bahasa yang mudah dipahami konseli, artinya tidak terlalu panjang seperti penstrukturan dalam konseling tatap muka, hal yang sangat penting pada tahap ini prinsipnya adalah membangun hubungan emosional yang baik, nyaman antara konselor dan konseli, sehingga tercipta hubungan yang luwes, sehingga konseli akan lebih muda terbuka dan sukarela menyampaikan permasalahannya pada konselor. Penstrukturan juga dapat dilakukan berdasarkan status dari konseli, jika isi statusnya menunjukkan adanya indikasi bahwa konseli sedang mengalami masalah, di samping itu penguatan juga sangat dibutuhkan dalam membentuk hubungan yang baik dengan konseli. Kontak pertama antara konselor dan konseli mempunyai pengaruh yang menentukan bagi kelangsungan pertemuan selanjutnya. Hubungan yang akrab antara konselor dan konseli serta saling mempercayai harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.<sup>36</sup>
- b. Tahap Penjajakan; merupakan tahap yang sangat menentukan dalam arah tahap pembinaan dalam konseling, pada tahapan ini konselor melakukan pendalaman terhadap masalah konseli, dengan cara melakukan teknik pertanyaan terbuka, refleksi, dorongan minimal, dan beberapa teknik yang lain, pada tahapan ini juga sangat dibutuhkan keterampilan konselor untuk dapat mengungkap penyebab masalah yang tejadi pada konseli, bagaimana cerita awal proses tejadinya

---

<sup>36</sup> Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta, Renika Cipta, 2004) h. 201

masalah, sasaran penjajakan adalah hal-hal yang dikemukakan konseli bersangkutan dengan perkembangan dan permasalahannya dalam hubungan konseling.

- c. Tahap Penafsiran; Tahap penafsiran merupakan tahap ketiga dari proses konseling, yang tujuannya memberikan makna atau arti dari masalah yang dialami konseli. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling perorangan, memaknai hasil dari proses penjajakan masalah. Pengungkapan masalah konseli di awal sesi konseling belum tentu sama dengan hasil penjajakan dalam konseling, sehingga diperlukan penafsiran terhadap masalah yang dialami oleh konseli, yang bermuara pada ketepatan dalam menyelesaikan masalah.
- d. Tahap Pembinaan; Inti tahap pembinaan yakni meneguhkan hasrat konseli dalam menetapkan tujuan, mengembangkan program, merencanakan skedul, merencanakan pemberian penguatan, dan mempersonalisasikan langkah-langkah yang harus ditempuh, atau dapat juga dimaknai sebagai tahapan yang dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap keputusan yang diambil oleh konseli terhadap pemecahan masalah. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling.
- e. Tahap Penilaian/mengakhiri konseling; Terhadap hasil layanan konseling perorangan perlu dilakukan tiga jenis penilaian, yaitu: penilain segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang<sup>37</sup>. Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir layanan konseling perorangan. Fokus penilaian segera diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (*understanding*),dicapainya keringanan beban perasaan (*comfort*) dan direncanakannya kegiatan pasca

---

<sup>37</sup>Prayitno danErman Amti, “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,h. 201



konseling (*action*).

Keberhasilan proses konseling adalah tercapainya kondisi yang lebih baik dari ketiga poin tersebut, maksudnya dengan adanya konseling, konseli mendapatkan pemahaman baru tentang cara pandang dalam menghadapi masalah, sehingga ada perubahan dalam memandang sesuatu yang selama ini berat, bisa jadi ringan, sesuatu yang selama ini tidak mungkin bisa menjadi mungkin. Selanjutnya untuk poin kedua terkait dengan perasaan, proses konseling merupakan proses katarsis, artinya konseli mencurahkan semua masalahnya pada konselor, sehingga tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi, dengan demikian ada perasaan lega setelah menceritakan masalahnya pada konselor. Selanjutnya ada *planing* yang akan dilakukan setelah konseling, sejatinya setiap masalah pasti ada jalan keluarnya sama halnya dengan penyakit. Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

Pada hakikatnya ketika seseorang mendapatkan musibah, bencana, ujian, ataupun masalah sebenarnya mereka tahu jalan keluarnya, namun butuh penguatan untuk menentukan pilihan langkah yang dapat diambil dalam penyelesaian masalah tersebut, di sinilah peran seorang konselor, membantu konseli mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya. Kelima tahap yang terdapat dalam penyelenggaraan konseling secara langsung *face to face* juga dapat diterapkan pada penyelenggaraan *cyber counseling* namun pada penyelenggaraan *cyber counseling* lebih terbuka untuk melakukan penyesuaian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, juga penggunaan teknik-teknik umum dan khusus tidak secara penuh seperti penyelenggaraan konseling secara langsung. Yang paling penting adalah proses konseling dapat memberikan makna yang lebih baik bagi konseli yang pada akhirnya dapat membantu pengentasan masalah konseli, atau terwujudnya suasana yang membahagiakan bagi konseli.

## 5. Media Cyber Counseling

Media *Cyber Counseling* konselor dapat bertemu dengan klien/konseli dengan menggunakan teknologi. Kondisi ini bertujuan untuk memudahkan konselor dalam membantu kliennya, memberikan kenyamanan kepada klien dalam bercerita dengan menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung dirinya dengan konselor dengan tanpa harus tatap muka secara langsung. Ifdil menyebutkan beberapa media yang bisa digunakan untuk melakukan *Cyber Counseling* antara lain:<sup>38</sup>

### a. Website/ Situs

Dalam menyelenggarakan konseling online guru bk/konselor dapat menyediakan sebuah alamat situs. Situs ini menjadi alamat untuk melakukan praktik online. Sehingga klien/konseli yang ingin melakukan konseling online dapat berkunjung ke situs tersebut terlebih untuk selanjutnya melakukan konseling online, untuk dapat memiliki website konselor dapat bekerjasama dengan perusahaan dan/atau para pakar dibidang web developer. Konselor dapat memilih bentuk desain web yang diinginkan mulai dari html, php dan website yang menggunakan CM S (*Content Management System*).

### b. E-mail

E-mail merupakan cara baru untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui surat elektronik di internet. Sudah tentunya untuk dapat menjalankan hal ini maka konselor dan klien harus mempunyai alamat e-mail masing-masing. Adapun jenis layanan yang bisa diupayakan lewat e-mail yaitu layanan konsultasi.

Layanan konseling berbasis email ini akan sangat berguna dalam upaya menumbuhkan hubungan kehangatan antara konselor dengan konseli yang malu

---

<sup>38</sup> Ifdil, "Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan Ekonseling", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1, 2013, h. 5

untuk bertatap muka langsung. Melalui layanan ini setidaknya sejak awal sudah tercipta suatu keakraban yang selanjutnya dapat dilanjutkan dalam proses konseling sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

c. *Video conference*

*Video conference*, atau dalam bahasa Indonesia disebut video konferensi, atau pertemuan melalui video. Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam media jaringan seperti telepon ataupun media lainnya yang digunakan untuk transfer data video. Konselor dan klien dapat menggunakan fasilitas video konferensi yang terdapat pada beberapa aplikasi yang didalamnya sudah menyediakan fasilitas *video call*.

d. Facebook

Saat ini Facebook telah menjadi trend yang banyak diminati oleh semua kalangan sebagai media pertamanan secara online. Pengertian dari konseling facebook adalah bantuan psikologis kepada konseli secara online melalui media facebook seperti chat maupun *video call* agar konseli dapat memahami, menerima, mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>39</sup>

e. Telepon/ Hand phone

Lebih sederhana konseling online dapat dilakukan dengan memanfaatkan telephone. Dimana konselor dan klien/konseli bisa saling tehubung dengan menggunakan perangkat ini.

Telephone/handphone dapat digunakan untuk menghubungi konselor, konselor dapat mendengar dengan jelas apa yang diungkapkan kliennya melalui fasilitas telephone/handphone.

Dengan fasilitas ini pula Konselor dengan segeranya

---

<sup>39</sup>Prasetiawan, Hardi, "Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction", *Journal of Guidance and Counseling*. Volume 6 Number 1, 2016

dapat merespon apa yang dibicarakan oleh kliennya. Rosenfield and

Smillie menyebutkan bahwa dalam Studi kasus menunjukkan bahwa konseling dengan menggunakan telepon dapat bejlasan efektif dalam membantu menangani individu dengan efek psikologis kanker.

f. Chat dan Jejaring sosial

*Cyber Counseling* dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas chat dan jejaring sosial. Chat dapat diartikan sebagai obrolan, namun dalam dunia internet, istilah ini merujuk pada kegiatan komunikasi melalui sarana beberapa baris tulisan singkat yang diketikkan melalui keyboard. Sedangkan percakapan itu sendiri dikenal dengan istilah chatting. Percakapan ini bisa dilakukan dengan saling berinteraktif melalui teks, maupun suara dan video. Berbagai aplikasi dapat digunakan untuk chatting ini, baik melalui SMS, aplikasi messenger seperti Yahoo! Messenger,

MSN Messenger, mIRC, dan juga melalui jejaring sosial seperti facebook, twitter yang di dalamnya juga tersedia fasilitas chatting.<sup>40</sup>

g. WhatsApp

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger (BBM). WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena WhatsApp

Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk E

Mail, Browsing Web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp

Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk

---

<sup>40</sup> Ifdil, "Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan Ekonseling", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1, 2013, h. 5

komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain- lain. WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009, WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo!.<sup>41</sup>

Pengguna WhatsApp di seluruh dunia hampir menyentuh satu miliar orang. Bagaimana dengan Indonesia? Hingga sekarang WhatsApp masih belum mengeluarkan pernyataan resmi mengenai jumlah penggunaannya di tanah air. Tapi yang jelas, WhatsApp merupakan aplikasi chatting yang cukup populer di negara ini.

WhatsApp memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam WhatsApp yaitu *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Map s* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online.<sup>42</sup>

## B. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program

<sup>41</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> (23 Januari 2021)

<sup>42</sup> Jumiatmoko, “WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”, *Jurnal Wahana Akademika STIT Madina Sragen*, Volume 3 Nomor 1, April 2016 h. 35

penyelenggaraan kelas

pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.<sup>43</sup>

Thorme dalam Kuntarto “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.<sup>44</sup>

Menurut Ghirardini dalam Kartika “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.<sup>45</sup> Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.<sup>46</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

## 2. Karakteristik Atau Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri

<sup>43</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*”..., h. 1

<sup>44</sup>E. Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”, *Indonesian Language Education and Literature*, 2017, h. 102

<sup>45</sup>A. R. Kartika, “Model Pembelajaran Daring”, *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2018 h. 27

<sup>46</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 109, Tahun 2013

Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 4 tahun 2020 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dapat difokuskan pada kecakapan hidup, dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, serta bukti produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.<sup>47</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

- b. Meningkatkan ketejangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>48</sup>

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti terdiri atas 4 hal, yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran

daring di antaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

<sup>48</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, "*Esensi Pengembangan....*", h. 4

<sup>49</sup>Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Journal of Information Technology*, 01, Tahun 2019 h. 154.



#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

##### a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran *daring/e-Learning* Kelebihan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Hadisi dan Muna adalah:

- 1) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- 6) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hadisi, dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Leaming), *Jurnal Al-Ta 'di b*, 2015,8, h.

## b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antarsiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).<sup>51</sup>

### 5. Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa

Proses belajar mengajar daring/online atau jarak jauh tentu saja berbeda dengan belajar tatap muka, perbedaan yang paling esensi adalah adanya interaksi yang terbatas antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, interaksi hanya dapat dilakukan melalui media belajar seperti Google Form, Google Class, atau bahkan hanya melalui Whats App saja. Dengan demikian guru hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator yang menyampaikan materi materi pelajaran tanpa melihat langsung sisi psikologis siswa dalam proses belajar. Perbedaan selanjutnya adalah para guru tidak dapat membentuk secara langsung suasana belajar yang nyaman agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Padahal pembentukkan suasana belajar

merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari paparan undang undang sistem Pendidikan No 20

Tahun 2003, jelas bahwa pembentukan suasana dalam proses belajar merupakan hal yang penting dilakukan karena akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Dengan demikian pembentukan Susana belajar harus tetap dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dan selama proses BDR (belajar dari Rumah atau belajar secara online pembentukan suasana belajar menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pengganti guru di sekolah.

Menurut Sofyan Wilis mengungkapkan bahwa sistem sekolah dan keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak dan remaja. Peran utama dipegang guru dan orang tua.<sup>52</sup> Orang tua dituntut untuk mampu menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar di rumah sehingga tidak mengurangi esensi belajar dan tujuan dari proses pembelajaran. Di antara proses pembentukan suasana belajar nyaman di rumah adalah dengan mengubah lingkungan rumah menjadi seperti lingkungan sekolah dalam arti menyediakan sedikit ruang dan waktu khusus untuk belajar serta peran orang tua berubah menjadi seorang guru. Sebagaimana di ungkapkan oleh Yusuf, bahwa keluarga memiliki fungsi Edukatif (Pendidikan)

---

<sup>52</sup> Sofyan Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung. Alfabeta. 2009

yakni keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai transmitter budaya atau mediator bagi anak. Hal senada juga diulas dalam sebuah pribahasa arab yang menyebutkan bahwa “Al Um Madrosatul Aulad”, artinya seorang ibu sekolah pertama bagi anak anaknya.

Menurut Ramadhani, menyebutkan bahwa kejenuhan belajar dapat tejadi pada siswa karena pikiran negatif siswa yang menganggap tugas terlalu banyak dan membebankan karena tugas tidak dipersepsi sebagai kebaikan bagi prestasi akademis. Salah satu faktor tejadinya kejenuhan belajar pada siswa adalah tidak adanya dukungan sosial terhadap siswa, kejenuhan muncul disebabkan tidak adanya hubungan baik siswa dengan orang lain dan lingkungannya.<sup>53</sup>

Kejenuhan berasal dari kata dari artinya jemu atau bosan, secara etimologi jenuh juga dapat diartikan sebagai “padat atau penuh” sehingga tidak dapat lagi menampung segala sesuatu yang baru.

Istilah jenuh secara terminology dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana individu sudah bosan atau jemu akan sesuatu. Kejenuhan juga bisa diartikan sebagai suatu tekanan yang dirasakan oleh seseorang atau individu untuk menerima sebuah informasi baru.<sup>54</sup>

Menurut Hidayat kejenuhan dalam belajar dapat menyebabkan seseorang cepat marah, mudah terluka dan mudah frustasi. Pemberian tugas yang terlalu banyak dan suasana belajar yang monoton cenderung mendorong sikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan diberikan,

---

<sup>53</sup>D Ramadhani. *“Efektivitas Konseling Konitif Perilaku Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Mereduksi Kejenuhan Belajar Peserta Didik”*. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013

<sup>54</sup>Ramdan Fatra Sugandi, “Implementasi Konseling Kelompok Teknik Homeroom Dalam Menurunkan Kejenuhan Belajar Santri Pondok Pasantren An-Nur Kedaton Baturaja Sumatera Selatan”. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020),h. 34

kurang percaya diri dan rendahnya proses memahami pelajaran yang telah diterima.<sup>55</sup>

Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikejakan oleh peserta didik di setiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka dan mudah frustrasi. Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah titik letak buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan.<sup>56</sup>

## 6. Aspek-Aspek Kejenuhan Pembelajaran Daring

Aspek-aspek Kejenuhan Pembelajaran Daring Menurut Maslach dan Leiter kejenuhan (burnout) terdiri dari tiga aspek, sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. *Exhaustion* Kelelahan, emosi dan keletihan yang dialami oleh individu sehingga individu akan cenderung menunda-nunda suatu pekerjaan, melemparkan tugas pekerjaan kepada individu lain, dan tidak dapat menemukan kembali semangatnya.
- b. *Cynicism* Kesenjangan, antara individu dengan lingkungan pekerjaannya yang akan mengakibatkan sikap-sikap negatif semakin berkembang sehingga

---

<sup>55</sup>Ade Agusriani, Mohammad Fauziddin, “Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari rumah Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi*, vol 5 no 2 tahun 2021, h 3

<sup>56</sup>Ruci Pawicara, Maharani Conilie, “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol 1 no 1 tahun 2020, h 30-31

<sup>57</sup> Mar Atus Sholiha, “Hubungan Religiuitas Dan Kecerdasan Emosi (Emosionalemotion) Dengan Tingkat Kejenuhan (Broanout) Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta”, ( Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 14

individu cenderung menarik diri dari lingkungan pekerjaannya.

- c. *Ineffectiveness* Individu, merasa tidak mampu atau tidak berguna serta kehilangan rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu sehingga terjadi kejenuhan. Terkait dengan belajar Penko mendeskripsikan aspek kejenuhan pembelajaran menjadi tiga, yaitu:
- 1) *Emotional Exhaustion*, terjadi karena tugas sekolah yang semakin meningkat sehingga peserta didik menjadi semakin terbebani.
  - 2) *Depersonalisation*, sinisme yang terjadi pada peserta didik sehingga meremehkan kemampuan yang dimiliki oleh teman-temannya.
  - 3) *Lack of Personal Accomplishment*, peserta didik merasa tidak berdaya dan kehilangan kemampuan pada dirinya.

Pines dan Aronson menyebutkan tiga aspek kejenuhan (burnout) yaitu *physical*, *emotional*, dan *mental exhaustion*. Demerouti menyebutkan bahwa kelelahan sebagai akibat dari tekanan serta tuntutan pekerjaan yang melibatkan fisik, perasaan, maupun kognitif seseorang. Freudenberger menyebutkan tiga aspek penyebab kejenuhan yaitu kelelahan emosi, kehilangan motivasi, dan komitmen.<sup>58</sup>

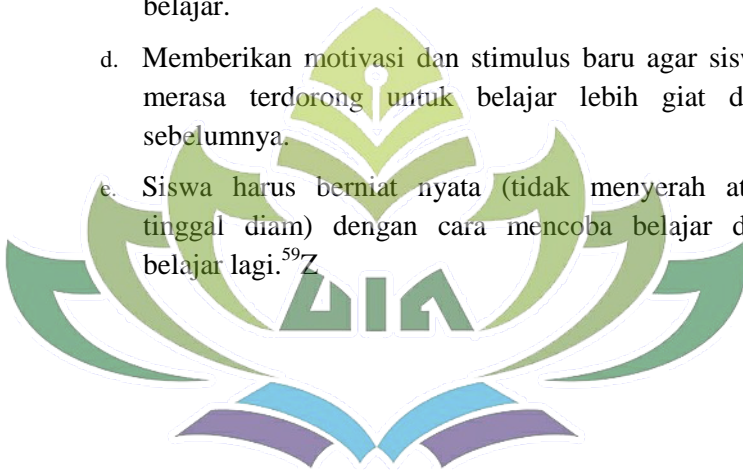
## 7. Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring

Sebelum bicara mengenai kiat-kiat mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada anak, terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi penyebab dari kejenuhan pembelajaran daring. Apakah dari kelelahan fisik atau kejenuhan pembelajaran daring pada anak disebabkan metode pengajaran yang monoton. Terdapat beberapa kiat-kiat untuk mengatasi kelelahan pada mental yang menyebabkan kejenuhan pembelajaran daring antara lain:

---

<sup>58</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring" h.15

- a. Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Perubahan atau penjadwalan ulang kembali jam-jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c. Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya, sampai memungkinkan siswa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulus baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- e. Siswa harus berniat nyata (tidak menyerah atau tinggal di rumah) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.<sup>59Z</sup>



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MTs AU-FAUAH MINHAJUL KAROMAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

### **A. Profil MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara**

#### **1. Identitas MTs Dan Letak Geografis**

MTs Al-Falah Minhajul Karomah bermula dengan didirikannya sebuah MTs Al-Falah Minhajul Karomah pada tanggal 13 April 2015 yang terletak di Desa Sawojajar Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. MTs ini didirikan oleh K.H Muhammad Masykuri MR yang berasal dari Demak Kelahiran 29 September 1973, Beliau merupakan menantu dari ALM. K.H Abdul Syukur Syah Pimpinan MTs Daarul Khair yang berada di Muara jaya Desa Kotabumi Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.<sup>60</sup>

MTs Al-Falah Minhajul Karomah Dikelola oleh badan wakaf yang beranggotakan tokoh masyarakat yang peduli Akan kemajuan islam yaitu

Bapak H. Canda dan Bapak Maksum.

Awal mulanya, MTs Al-Falah Minhajul Karomah merupakan tanah kosong dengan luas tanah 5000m<sup>2</sup>, kemudian didirikanlah suatu bangunan mushola berukuran 3x4 meter dengan berbahan dasar bambu sebagai dinding dan asbes sebagai atapnya. Dengan seiring bejalannya waktu berdatangan warga sekitar dan hamba-hamba Allah yang ikut serta dalam proses pembangunan MTs Al-Falah Minhajul Karomah di Desa Sawojajar Kotabumi Lampung Utara.

Kemudian pada pertengahan tahun 2016 tejadi penambahan lokasi MTs Al-Falah Minhajul Karomah yang diawali dengan pevelangan tanah dengan luas 700m<sup>2</sup>. Selanjutnya didirikanlah

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2 Juni 2021



bangunan untuk asrama berukuran 6x10 meter yang berdingding bambu dan beratap asbes, lalu didirikan pula bangunan untuk Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pada tahun itu juga tejadi renovasi bangunan asrama menjadi bangunan permanen yakni berdingding bata, beralaskan lantai semen dan beratap genteng. Kemudian pada tahun 2017 berdirilah masjid di MTs Al-Falah Minhajul Karomah dengan ukuran bangunan 13x13 meter. Masjid ini didirikan dengan bahan dasar yang kokoh dan permanen.<sup>61</sup>

Status tanah : Hak Milik

Luas tanah : 7.000 M<sup>2</sup>

Penggunaan tanah

Bangunan sarana sekolah terdiri dari:

- 1) Kantor, ruang belajar, asrama siswa/siswi, masjid, kamar mandi, dapur, langgar.
- 2) Lapangan, parkir, lahan kosong.

## 2. Visi dan Misi

Visi:

Membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, berbadan sehat dan berekonomi mapan.

Misi:

- a. Menjaga dan meningkatkan keimanan untuk mendapatkan hidayah.
- b. Mensyuritauladani Rasulullah SAW.
- c. Menjadi siswa yang bermanfaat dan barokah.<sup>62</sup>

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Al-Falah Minhajul Karomah memiliki sarana dan

---

<sup>61</sup> Dokumen Sejarah Singkat MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2 Juni 2021

<sup>62</sup> Dokumen Sejarah Singkat MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2 Juni 2021

prasarana cukup memadai dalam menunjang proses belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh bendahara MTs Nurul Huda: “sarana dan prasarana murni 80% swadaya masyarakat, dan 20% dari pemerintah. Kami merangkul semua elemen pendidikan dalam pengalihan dana mulai dari siswa, wali murid, komite, tokoh masyarakat dan para donator tetap, hingga MTs Al-Falah Minhajul Karomah memiliki sepetak tanah berukuran 7.000 M<sup>2</sup>. Dengan rincian keterangan:

- a) Dari siswa: infak siswa setiap hari jum'at
- b) Donatur tetap: para pengusaha/juragan di sekitar MTs
- c) Sumbangan wali murid
- d) Pengusaha dari berbagai daerah yang peduli dengan pengembangan pendidikan.

Berikut data sarana dan prasarana di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara:

**Tabel I**  
**Sarana dan Prasarana MTs Al-Falah Minhajul Karomah**

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Asrama Siswa	2	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Kamar Mandi	4	Baik
9.	Langgar	1	Baik
10.	Meja Guru	32	Baik
11.	Kursi Guru	32	Baik
12.	Meja Kelas	75	Baik
13.	Kursi Kelas	75	Baik
14.	Papan Tulis Kelas	6	Baik

15.	Madding	1	Baik
16.	Tiang Bendera	1	Baik
17.	Kotak Sampah	10	Baik
18.	Tower Air	3	Baik

'Sumber: Dokumentasi'<sup>63</sup>

#### 4. Data Guru MTs Al-Falah Minhajul Karomah

Guru MTs Al-Falah Minhajul Karomah berjumlah 16 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang bendahara, 1 orang sekretaris, 1 orang waka kesiswaan, 1 waka kurikulum dan 11 guru kelas.

**Tabel II**  
**Data Guru MTs Al-Falah Minhajul Karomah**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Arafat Asshoby	Kepala Sekolah
2.	Hj. Abdul Ghofur	Bendahara
3.	Fadil	Sekretaris
4.	Drs. Darno	Waka Kesiswaan
5.	Hidayati, S.Pd	Waka Kurikulum
6.	Billy Novandra, S.Pd	Guru Kelas
7.	Ana Wiaya, S.Pd	Guru Kelas
8.	Herawati, S.Pd	Guru Kelas
9.	Sinta Yuni Nuraini, S.Pd	Guru Kelas
10.	Sinta, S.Pd	Guru Kelas
11.	Syaifudin Akbar, S.Pd	Guru Kelas
12.	Mulyadi, S.Pd	Guru Kelas
13.	Mujiman, S.Pd	Guru Kelas
14.	Sri Aini, S.Pd	Guru Kelas
15.	Siti Maryam, S.Pd	Guru BK
16.	Hj. Yeni Fajriah, S.Pd	Guru BK

'Sumber: Dokumentasi'<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Dokumentasi MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2 Agustus 2021

## 5. Keadaan Siswa T.P.2020/2021

Jumlah peserta didik di MTs Al-Falah Minhajul Karomah berjumlah 37 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII MTs berjumlah 18 peserta didik, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan.
- b. Kelas VIII berjumlah 9 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan.
- c. Kelas IX berjumlah 10 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan.

## 6. Data Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah

Siswa/siswi yang berada di MTs Al-Falah Minhajul Karomah berasal dari berbagai macam daerah di Lampung, baik dari Kecamatan Kotabumi

Utara maupun luar Kecamatan Kotabumi Utara bahkan luas Provinsi Lampung. Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 37 siswa dengan rincian table sebagai berikut:

**Tabel III**

**Data Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah**

No	Nama	Kelas
1.	Agi Nugraha	VII
2.	Aufa Zidan Angga	VII
3.	Bayu Setiawan	VII
4.	Dafa Ridho Afatan	VII
5.	Fahrul	VII
6.	Julian Dandi P	VII
7.	Keysa Ramadani	VII
8.	M Alvin Maulana	VII
9.	Maftuhudin	VII
10.	Nurul Darma L	VII

<sup>64</sup> Dokumentasi MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2 Agustus 2021

11.	Rehan Dwi Aji P	VII
12.	Rehan Juliyan	VII
13.	Revan Adi ti a P	VII
14.	Rosela Zastiya A	VII
15.	Sela Sulianti	VII
16.	Selviana	VII
17.	Siti Dhakiyah	VII
18.	Nurul Ainie	VII
19.	Dara Nur Aini	VIII
20.	Devi Mari ska	VIII
21.	Lukman Hakim	VIII
22.	M Faris Naufal	VIII
23.	Rizky Aziz Pratama	VIII
24.	Rohim Syah	VIII
25.	Tiara Salsabella	VIII
26.	Tri Andreansah	VIII
27.	Yogi Pratama	VIII
28.	Angelita Effendi	IX
29.	Arya Wibowo	IX
30.	Bagus Kurnia A.E.P	IX
31.	Erl angga Al-Hafi dz	IX
32.	Fitri a Nova Sholihah	IX
33.	Hadi Irawan	IX
34.	Kanaya Anjani	IX
35.	M Fiqih Revaldo	IX
36.	Nuril Ikhsan	IX
37.	Sahrul Ramadan	IX

Sumber: Dokumentasi<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Dokumentasi MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2Agustus 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang berada di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara berjumlah 37 siswa dan terbagi dari tingkatan kelas VII, VIII dan IX.

### 7. Jadwal Layanan *Cyber Counseling*

Untuk pemberian layanan *Cyber Counseling* kepada siswa, guru BK sudah memberikan jadwal yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Jadwal Layanan *Cyber Counseling***

No	Hari	Jam	Kelas	Nama Guru BK
1.	Senin	10.00-11.00	VII	Siti Maryam, S.Pd
2.	Rabu	10.00-11.00	VIII	Hj. Yeni Fajriah,
3.	Jum'at	10.00-11.00	IX	Siti Maryam, S.Pd

*'Sumber: Dokumentasi'*<sup>66</sup>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jadwal layanan *Cyber Counseling* terbagi menjadi 3 hari dengan jadwal tingkatan kelas yang berbeda. Pada hari senin pukul 10.00-11.00 WIB untuk kelas VII dengan guru BK ibu Siti Maryam S.Pd hari rabu pukul 10.00-11.00 WIB untuk kelas VIII dengan guru BK ibu Hj. Yeni Fajriah, S.Pd dan pada hari jum'at pukul 10.00-11.00 untuk kelas IX dengan guru BK ibu Siti Maryam S.Pd.

### **B. Proses *Cyber Counseling* Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa Di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara**

*Cyber counseling* merupakan proses konseling antara konselor dengan konseli dengan menggunakan alat bantu internet dalam proses pelaksanaan konseling tanpa harus bertatap muka secara langsung. Penulis melakukan observasi kepada guru BK yang

<sup>66</sup> Dokumentasi MTs Al-Falah Minhajul Karomah, 2 Agustus 2021

membantu para siswa dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring melalui layanan *cyber counseling*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Agustus 2021. Proses *cyber counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara dilakukan oleh guru BK pada saat jam belajar di sekolah, untuk layanan *cyber counseling* dilakukan 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum'at pukul 10.00-11.00 WIB dengan durasi waktu 60 menit.<sup>67</sup>

Dalam pelaksanaan proses *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah, guru BK memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan semangat belajarnya sebagai upaya dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring.

### **1. Proses *Cyber Counseling* Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa MTS Al-Falah Minhajul Karomah**

Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah yaitu kejenuhan pembelajaran daring sebagai dampak dari kebijakan belajar daring, maka dibutuhkan layanan *Cyber Counseling* yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa Mts Al-Falah Minhajul Karomah. Dalam pemberian layanan *Cyber Counseling* kepada siswa kelas IX MTs Al-Falah Minhajul Karomah dapat mengikuti jadwal layanan yang telah disediakan oleh Guru BK sebagai berikut:

#### **Jadwal Layanan *Cyber Counseling***

No	Hari	Jam	Kelas	Nama Guru BK
1.	Senin	10.00-11.00 WIB	VII	Siti Maryam, S.Pd
2.	Rabu	10.00-11.00 WIB	VIII	Hj. Yeni Fajriah, S.Pd
3.	Jum'at	10.00-11.00 WIB	IX	Siti Maryam, S.Pd

<sup>67</sup> Observasi, MTs Al-Falah Minhajul Karomah, Kotabumi Lampung Utara, 2 Agustus 2021.

Media *Cyber Counseling* yang digunakan dalam pemberian layanan kepada siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah yang mengalami suatu masalah dalam menghadapi kejenuhan terhadap pembelajaran daring dapat digunakan berbagai bentuk media internet seperti, video call, whatsapp, google meet, telephone seluler.

“Menurut ibu Siti Maryam, selama adanya pandemic covid-19 segala bentuk kegiatan belajar mengajar di sekolah termasuk layanan konseling dialihkan menjadi daring atau dari rumah. Jadi saya sebagai guru BK membuat kebijakan untuk melakukan layanan konseling online atau yang disebut dengan *Cyber Counseling* menggunakan media whatsapp yang paling dominan mengingat dari situasi dan kondisi siswa yang lebih mengerti dalam menggunakan media whatsapp. Beberapa di antara siswa mengeluhkan kendala sinyal yang putus-putus, gambar yang pecah saat video call serta ngelag.”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Maryam dapat dipahami bahwa segala bentuk kegiatan belajar mengajar beralih menjadi online atau daring, dengan demikian beliau membuat kebijakan dalam memberikan layanan konseling beralih menjadi layanan *Cyber Counseling*. Media *Cyber Counseling* yang digunakan dalam pemberian layanan yaitu lebih dominan ke penggunaan media whatsapp karena mengingat kebutuhan siswa terkait situasi dan kondisi yang dialami sangat terbatas.

“Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Yeni Fajriah, dalam proses pemberian layanan *Cyber Counseling* pada siswa MTs kelas IX dapat dilakukan satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dilihat dari situasi dan kondisi selama daring ini dapat digunakan media internet seperti video call, whatsapp, google meet dan telephone seluler dengan menyesuaikan situasi dan kondisi

---

<sup>68</sup> Hj. Yeni Fajriah, Guru BK MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021



siswa tersebut, sehingga dapat memperlancar jalannya proses *Cyber Counseling* hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Yeni Fajriah dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan *Cyber Counseling* dapat digunakan berbagai media internet seperti video call, whatsapp, google meet, dan telephone seluler dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada pada siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, dalam pemberian layanan *Cyber Counseling* kepada siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah dapat digunakan berbagai macam media internet seperti video call, whatsapp, google meet, dan telephone seluler. Hal ini mengingat dengan situasi dan kondisi yang ada pada diri siswa. Adapun jadwal layanan *Cyber Counseling* dilakukan satu minggu tiga kali.

Proses *Cyber Counseling* dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring dengan melakukan beberapa tahapan. Menurut ibu Siti Maryam, pelaksanaan proses *Cyber*

*Counseling* adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa tahapan dalam proses *Cyber Counseling* yang dilaksanakan di MTs Al-Falah Minhajul Karomah, di antaranya yaitu tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian atau mengakhiri proses konseling.”<sup>11</sup>

a. Tahap Pengantaran

Tahap pengantaran merupakan tahap awal untuk melakukan pendekatan dengan konseli serta mempersiapkan keadaan agar bejjalan dengan kondusif sebelum dilaksanakannya proses *Cyber Counseling*. Di samping itu perlunya penguatan untuk menciptakan hubungan yang baik

---

<sup>69</sup> Siti Maryam, Guru BK MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

antara konselor dengan konseli, serta sikap saling mempercayai. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh ibu Siti Maryam dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Di tahap pengantaran ini merupakan tahap yang paling awal dalam proses *Cyber Counseling*, dimana dilakukannya pendekatan kepada siswa agar siswa tersebut merasa nyaman dengan kami. Sebelum merujuk pada permasalahan siswa, kami akan membuat siswa merasa senang, tenang, aman dan nyaman dengan keberadaan kita sebagai guru BK sehingga siswa akan lebih leluasa dan terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami. Selain itu saya juga akan memberikan pemahaman tentang kode etik konseling seperti menjaga kerahasiaan permasalahan klien dengan aman, sehingga siswa tidak takut jika permasalahannya akan disebarluaskan, kemana jalannya proses konseling, bagaimana proses konseling, dan juga pengertian dari asas-asas konseling itu apa.”<sup>70</sup>

Hal ini sejalan dengan penuturan dari guru BK dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa tahap pengantaran merupakan tahap untuk pendekatan dalam pelaksanaan *Cyber Counseling*, mulai dari menanyakan data diri siswa, membuat siswa merasa senang, tenang, aman dan nyaman sehingga siswa akan lebih leluasa dan terbuka dalam menceritakan permasalahannya secara sukarela.

Kemudian guru BK menjelaskan kode etik konseling, bagaimana jalannya proses konseling hingga asas-asas yang ada dalam konseling

b. Tahap Penjajakan

Tahap penjajakan adalah tahap yang sangat menentukan dalam tahap pembinaan selama proses konseling, pada tahapan guru akan melakukan pendalaman terhadap

---

<sup>70</sup> Siti Maryam, Guru BK MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dengan melakukan berbagai macam tindakan, seperti memberikan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, berupaya menangkap perasaan, pikiran dan pengalaman siswa serta, memberikan dorongan minimal serta tindakan teknik lainnya. Dalam hal ini tentunya peran guru BK sebagai konselor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling. Hal ini sejalan dengan penuturan ibu Hj. Yeni Fajriah sebagai berikut:

“Di tahap ini biasanya siswa masih kurang terbuka sama masalah yang sedang dialami, maka dari itu kami selaku guru BK berupaya dengan sangat mencoba menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sedang di alami oleh siswa tersebut dengan menggunakan beberapa teknik yang ada dalam layanan *Cyber Counseling* mba, seperti memberikan beberapa pertanyaan yang merujuk pada pendalaman permasalahan klien. Misalnya seperti, apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan belajar daring ini seperti itu sebagai contoh dari pertanyaan terbuka. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kita akan lebih mengetahui lebih dalam permasalahan siswa tersebut.”<sup>71</sup>

Berdasarkan penuturan guru BK, bahwasannya di tahap penajajakan ini merupakan tahap untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik yang ada dalam layanan konseling seperti pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dorongan minimal. Sehingga peran guru BK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling.

#### c. Tahap Penafsiran

Tahap penafsiran merupakan tahapan ketiga dalam proses konseling, pada tahap ini memiliki tujuan untuk memberikan makna dari permasalahan yang dialami oleh

---

<sup>71</sup> Hj. Yeni Fajriah, Guru BK MTs Al-FalahMinhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

siswa. Dengan demikian dapat memaknai hasil dari proses penjajakan masalah, menafsirkan pada masalah yang dialami oleh siswa yang akan bermuara pada ketepatan penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan penuturan ibu Hj. Yeni Fajriah sebagai berikut:

“Pada tahapan ketiga ini atau tahap penafsiran, saya akan melakukan penafsiran kepada masalah yang dialami oleh siswa tersebut, bahwa siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring sehingga mengakibatkan timbulnya rasa bosan, stress dan kurangnya semangat belajar seperti itu.”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru BK diatas, bahwasannya pada tahap penafsiran ini guru menafsirkan mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, dan memaknai hasil dari penjajakan masalah tersebut bahwasannya siswa mengalami kejenuhan pembelajaran daring.

#### d. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan tahapan dalam teknik-teknik dalam konseling, termasuk di dalamnya pemberian contoh dalam menetapkan tujuan, menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh, serta memberikan penguatan terhadap keputusan yang telah diambil oleh siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Siti Maryam yaitu sebagai berikut:

“Di tahap pembinaan ini saya bersama ibu Hj. Yeni Fajriah akan memberikan suatu pembinaan kepada siswa mengenai permasalahan yang sedang dialaminya. Biasanya kami akan memberikan suatu bentuk nasehat yang dapat digunakan untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil oleh siswa dalam pemecahan masalahnya. Sebagian siswa ketika dalam proses *Cyber Counseling*, dia sedikit mengerti dan paham

---

<sup>72</sup> <sup>13</sup> Hj. Yeni Fajriah, Guru BK MTs Al-FalahMinhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

tentang langkah-langkah yang harus diambilnya mba. Beberapa siswa mengambil keputusan untuk mengikuti les privat agar dapat memahami lebih lanjut tentang materi yang diberikan.”<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan oleh guru BK diatas, bahwasannya dalam tahap pembinaan ini guru akan memberikan pembinaan kepada siswa dalam pengentasan masalah yang sedang di alami. Dalam pembinaan ini terdapat pemberian nasehat kepada siswa, pemberian penguatan terhadap langkah-langkah dan keputusan yang telah diambil oleh siswa. Dengan demikian, maka siswa akan merasa sangat yakin atas keputusan yang telah diambilnya. Beberapa siswa juga sudah mampu mengambil keputusan sendiri dalam pengentasan masalah yang sedang dihadapinya.

e. Tahap Penilaian/Mengakhiri Konseling

Tahap penilaian merupakan tahap akhir dalam proses *Cyber Counseling*. Proses konseling dapat dikatakan berhasil dan tercapainya suatu tujuan dengan tercapainya suatu kondisi yang lebih baik dari keempat tahapan diatas. Termasuk di dalamnya penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Hj. Yeni Fajriah sebagai berikut:

“Pada tahapan yang terakhir ini akan dilakukannya penilaian, siswa diminta untuk mengungkapkan apa pikirannya, bagaimana perasaannya apakah sudah merasa lebih baik dari sebelumnya atau tidak, dan tanggung jawabnya atas keputusan yang sudah diambil oleh siswa berkenaan dengan pengentasan masalahnya itu setelah menjalani proses *Cyber Counseling*. Beberapa siswa sudah dapat merasakan keadaan yang lebih baik lagi, di

---

<sup>73</sup> Siti Maryam, Guru BK MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

antara mereka sudah mulai berkurang rasa jenuh dan bosannya terhadap pembelajaran daring. Jadi untuk kedepannya siswa bisa lebih fokus lagi dalam mengerjakan tugas tugas dan dapat memahami materi yang diberikan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dengan ibu Hj. Yeni Fajriah bahwa dalam tahap penilaian atau mengakhiri konseling ini guru akan memberikan penilaian terhadap diri siswa yang berkaitan dengan pikiran dan perasaan yang dirasakan, serta tanggung jawabnya atas keputusan yang diambil. Beberapa siswa pun sudah mengalami kondisi yang lebih baik, tidak mengalami jenuh dan bosan dalam proses belajar daring. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru BK MTs Al-Falah Minhajul Karomah menggambarkan bahwa layanan *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa sangatlah berpengaruh. Guru merasakan adanya perubahan yang lebih baik yang terjadi pada diri siswa, sehingga saat ini siswa sudah merasa lebih baik dan kurangnya rasa jenuh dan bosan ada dalam dirinya.

## **2. Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah**

Bentuk kejenuhan pembelajaran daring yang dirasakan oleh para siswa dapat dikatakan tingkat kejenuhan yang berbeda, dimulai dari tingkat kejenuhan rendah hingga tingkat kejenuhan yang tinggi. Kebijakan pembelajaran daring ini memberikan dampak kejenuhan pada siswa, oleh karena itu peran guru BK sangat dibutuhkan dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring.

---

<sup>74</sup> Hj. Yeni Fajriah, Guru BK MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

## a. Bosan

“Berdasarkan wawancara dari Angelita dan Arya mengungkapkan bahwa, selama pandemi covid-19 ini kan pembelajarannya dialihkan jadi belajar dari rumah ya kak, nah dari awalnya senang karna belajarnya online, tapi lama kelamaan jadi bosenn banget sampe sekarang, kangen belajar di kelas kangen sama guru juga. Belajar daring kayak gini malah jadi banyak tugas dan gak banyak paham sama materi yang dikasih guru.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dari Angelita dan Arya di atas, dapat dipahami bahwa mereka mengalami tingkat kejenuhan yang tinggi, dilihat dari kejenuhan yang mereka alami dengan kurun waktu yang cukup lama dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwasannya Angelita mendapati banyak tugas yang diberikan oleh guru dan kurang paham terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru.

## b. Kendala Sinyal

“Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bagus, kalau aku ngerasa jenuhnya itu kayak dikampung aku kan susah sinyal, jadi suka telat kalau lagi ada tugas dari sekolah, terus kalau ngumpul tugas juga suka telat.. makanyajadi sedih dan jenuh juga sih kakk.”<sup>76</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa, Bagus mengalami kejenuhan pembelajaran daring dikarenakan kendala sinyal sebagai penyebab utama dalam kejenuhan yang ia alami. Dan dengan adanya kendala sinyal tersebut membuat Bagus terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

---

<sup>75</sup> Angelita Effendi dan Arya Wibowo, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

<sup>76</sup> Bagus Kumia A.E.P, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

c. Berdampak Main Game Online

“Selanjutnya Erlangga, Sahrul dan Hadi memaparkan bahwa, aku kadang ngerasa januh sama belajar daring ini, tapi aku bisa ngatasi kejenuhan yang aku rasain yaa kayak main game ntah itu mobile legend, free fire, pubg gitu sama kawan-kawan aku kakk. Jadinya rasa bosan nya itu bisa berkurang gitu kakk. Kalau kebanyakan main game juga sering di omelin sama orang tua, karna waktu buat belajarnya dipake buat ngegame hehee”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Erlangga, Sahrul dan Hadi dapat dipahami bahwa mereka bisa mengatasi rasa bosan dan jenuh dengan meluangkan waktunya untuk main game bersama kawan-kawannya sehingga rasa jenuh bosan yang ada dalam diri mereka mulai berkurang, tetapi di sisi lain orang tua mereka juga mengeluh dengan perbuatan anaknya yang kebanyakan main game dan tidak ingat waktu untuk belajar.

d. Banyak Beban Tugas Dan Kurangnya Pemahaman Materi Yang Dijelaskan Oleh Guru

“Selanjutnya wawancara dengan Fitri a ia mengungkapkan bahwa, kadang ngerasa bosan dan agak kesal juga si kalau gurunya kebanyakan ngasih tugas, tapi ga pernah kasih pemahaman soal materi yang dikasih, jadinya kan aku kesulitan kalau lagi ngejain tugas sekolah kak. Kadang nanya sama temen-temen juga ada yang gak paham, atau emang gak mau ngasih gatauu deh kakk, padahal kan aku cuman nanya gak mau nyontek, kalau aku ngerti juga gak akan aku nanya sama mereka itu.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Fitri a dapat dijelaskan bahwa ia merasa bosan dan kesal karena terlalu banyak diberikan tugas dan kurangnya penjelasan dari guru sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

---

<sup>77</sup>Erlangga Al-Hafids, Sahrul Ramadan dan Hadi Irawan, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

<sup>78</sup>Fitria Nova Sholihah, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021



diberikan oleh guru. Kemudian ketika bertanya dengan teman yang lainnya pun mereka sama tidak paham dengan tugas yang diberikan.

e. Stress

“Kanaya juga mengungkapkan wawancara nya yaitu, kalau menurut Kanaya nih yaa kak aku suka pusing dan stress kalau udah ngerasa jenuhhh banget sama tugas-tugas daring ini, soalnya gimana yaa kan kalau dirumah orang tua pada sibuk keija, punya kakak juga udah nikah jadi ya kalau ada tugas dikeijain sendiri, kadang juga nanya sama ibuk tapi ibuk juga ga ngerti-ngerti bangettt. Terus kalau udah kebanyakan tugas yang numpuk suka nangisss bingung dan pusing aja gituu, pingin belajar di sekolah ajaa.”<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kanaya dapat dipahami bahwa ia mengalami kejenuhan yang tinggi hingga membuatnya merasakan stress sampai menangis sebagai dampak dari pembelajaran daring dimana tugas lebih banyak diberikan daripada penjelasan mengenai materi. Ketika

Kanaya bertanya dengan orang tua dengan maksud minta diajarkan, orang tua nya pun tidak mengerti dengan tugas tersebut. Hal ini berdampak pada diri Kanaya sehingga mengalami tekanan dalam dirinya.

f. Suka Menunda Tugas

“Revaldo mengungkapkan bahwa, aku kalau dapet tugas dari guru suka nunda-nunda, soalnya kalau di awal-awal itu gimana yaa kayak belum dapet jawaban gitu kak hhe, jadi lebih suka ngeijain tugas h-1 kadang-kadang juga suka ngeijain bareng temen kakkk kayak santai ajasi.”<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dengan Revaldo, dapat dipahami bahwa Revaldo mengalami kejenuhan wajar, karena ia bisa mengontrol kejenuhan yang ia alami. Tetapi Revaldo suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru dengan

---

<sup>79</sup> Kanaya Aijani, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

asumsi bahwa mengeijakan tugas h-1 akan lebih mudah mendapat jawaban dan mengeijakan tugas bareng bersama dengan kawan-kawannya.

g. Sulit Membagi Waktu

“Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Nuril adalah sebagai berikut, kalau yang aku rasain selama belajar dirumah ini emang dari awalnya ga suka, karena ya semangat belajar itu kalo kata aku ya dari faktor bareng temen-temen jugaa, kalau belajar sendiri dirumah udah<sup>80</sup>

ga semangat dan banyak ga pahamnya. Terus kalau dirumah kayak gini harus sambil bantuin mamak ke sawah, ngarit buat makan kambingg, jadi lebih banyak keijaan aja kalau dirumah kakk. Kadang udah capek sama keijaan, masih ada tugas dari sekolah yang harus dikeijain, jadinya yaa makin jenuh. Beda sama pas sebelum ada belajar daring gini, kan kalau belajarnya di sekolah bener-bener fokus belajar.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nuril dapat dipahami bahwa ia mengalami kejenuhan pembelajaran daring, dikarenakan terlalu banyak kegiatan diluar tugas sekolah yang harus ia keijakan dan hal tersebut merupakan tuntutan pekeijaan dari orang tua kepada Nuril sebagai anak yatim. Nuril juga mengeluhkan jika sudah lelah dengan pekeijaan rumahnya ia harus memikirkan tugas-tugas sekolahnya. Hal ini berdampak pada diri Nuril sehingga sulit dalam membagi waktu untuk belajarnya.

---

<sup>22</sup> M. Fiqih Revaldo, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021

<sup>81</sup> Nuril Ikhsan, Siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021



## BAB IV

### **ANALISIS PROSES *CYBER COUNSELING* DALAM MENGATASI KEJENUHAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DI MTs AL- FALAH MINHAJUL KAROMAH KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Setelah penulis menyampaikan tinjauan teoritis yang tertulis pada bab II dan memaparkan data-data hasil penelitian di bab III mengenai pelayanan *Cyber Counseling* Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara. Selanjutnya penulis akan menganalisa hasil dari data yang diperoleh, dengan melihat teori dan kenyataan di lapangan. Analisis dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa proses yaitu dengan melakukan wawancara, dokumentasi, study pustaka yang berkaitan dengan *Cyber Counseling* Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Pada Siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tentunya peneliti mewawancarai langsung guru dan siswa yang melakukan proses *Cyber Counseling*.

Berbagai bentuk kejenuhan pembelajaran daring yang disampaikan oleh siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara pada saat dilakukannya wawancara. Bentuk kejenuhan yang dialami oleh siswa diantaranya bosan dengan kebijakan pembelajaran daring, jenuh dan terdapat kendala sinyal, berdampak main game online, bosan dikeranakan banyak tugas dan kurangnya pemahaman materi, stress, suka menunda tugas dan sulit membagi waktu. Melihat dengan adanya data di lapangan seperti ini, maka peran *Cyber Counseling* sangat dibutuhkan dalam membantu siswa mengatasi kejenuhan pembelajaran daring. *Cyber Counseling* yang dilaksanakan di MTs Al-Falah Minhajul Karomah dapat menggunakan media berbasis internet, seperti media video call, whatsapp, google meet dan telephone seluler dengan menyesuaikan kebutuhan situasi dan kondisi siswa. Hal ini bertujuan agar tercapainya proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa. Melihat bahwa layanan *Cyber*

*Counseling* sangatlah penting dilakukan untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa.

Berdasarkan teori Prayitno dan Erman Amt pada bab II halaman 27, tahapan *cyber counseling* terdapat 5 tahapan. Hal itu sesuai dengan yang ditetapkan di MTs Al-Falah Minhajul Karomah seperti yang diungkapkan oleh guru BK bahwasannya terdapat 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pengantaran

Berdasarkan teori bab II tahap pengantaran digunakan untuk proses pengenalan awal antara guru dan siswa agar menjadi lebih akrab, dalam arti an nyaman antara guru dan siswa, terciptanya suasana yang luwes, sehingga siswa akan menjadi lebih mudah terbuka dalam menyampaikan permasalahannya dan secara sukarela tanpa adanya paksaan.

Sama seperti konseling tatap muka langsung, *cyber counseling* juga melakukan tahap pengantaran, dengan didahului proses penstrukturan sederhana. Dalam pengantaran dilakukan kegiatan penstrukturan yaitu salah satu bentuk teknik dalam konseling dalam rangka untuk memberikan penjelasan kepada siswa tentang pengertian konseling, bagaimana konseling itu dilaksanakan, kemana konseling akan diarahkan, asas-asas pokok dalam konseling, serta bagaimana peran guru BK sebagai konselor dan klien dalam pelaksanaan proses konseling.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru BK Mts Al Falah Minhajul Karomah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tahap pengantaran merupakan tahapan awal dalam proses *Cyber*

*Counseling*, guru memiliki peran penting dimana guru mulai mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan dengan siswa sebelum merujuk pada permasalahan siswa. Sehingga siswa dan guru merasakan suasana yang nyaman selama proses *Cyber Counseling* berlangsung dan siswa akan lebih terbuka secara sukarela.

#### b. Tahap Penjajakan

Berdasarkan teori bab II tahap penjajakan, dimana dalam tahap ini guru berupaya memperdalam permasalahan yang dialami oleh siswa dengan cara memberikan pertanyaan terbuka, refleksi, dorongan minimal dan teknik konseling lainnya agar siswa dapat mengungkapkan permasalahannya dengan leluasa.

Merupakan tahap yang sangat menentukan dalam arah tahap pembinaan dalam konseling, pada tahapan ini guru melakukan pendalaman terhadap masalah siswa. Sasaran penjajakan adalah hal-hal lain yang perlu dipahami tentang diri siswa. Sasaran penjajakan adalah berbagai hal yang selama ini terpendam, tersalahartikan ataupun terhambat pengembangan diri siswa seperti perasaan aman, tentang kompetensinya, semangatnya dan cara pemanfaatan kesempatan.

Dalam pelaksanaan tahapan ini dilakukan setelah tahap pengantaran, di sini peran guru BK sangat berpengaruh terhadap jalannya proses konseling. Tahap penjajakan ini merupakan tahap yang menentukan kelanjutan dan keberhasilan proses *Cyber Counseling*, karena peran guru dalam mendalami permasalahan klien akan berpengaruh dalam tahapan-tahapan selanjutnya sebelum dilakukannya penafsiran dan pengambilan keputusan dalam pengentasan masalah siswa.

#### c. Tahap Penafsiran

Berdasarkan teori bab II pada tahap penafsiran merupakan tahap ketiga dari proses konseling, yang tujuannya memberikan makna atau arti dari masalah yang dialami siswa. Sehingga diperlukan penafsiran oleh guru terhadap masalah yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah siswa.

Hal ini diungkapkan oleh guru BK bahwa dalam tahap penafsiran ini guru akan menafsirkan atas permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, dan memaknai sebagai hasil dari

penjajakan. Hal ini bertujuan untuk ketepatan dalam pengentasan masalah siswa.

#### d. Tahap Pembinaan

Berdasarkan teori bab II tahap keempat dalam layanan *Cyber Counseling* yaitu tahap pembinaan, guru membantu siswa untuk menentukan arah tujuan dan penguatan keputusan yang akan diambil dalam penyelesaian masalahnya apakah sudah mantap dan yakin dengan keputusan yang diambilnya.

Hal ini diungkapkan oleh guru BK, bahwa dalam tahap pembinaan ini guru tak luput memberikan pembinaan berupa dalam bentuk nasihat dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang akan diambil oleh siswa dalam pengentasan masalahnya terhadap kejenuhan pembelajaran daring serta memberikan penguatan terhadap keputusan yang diambil oleh siswa.

Dalam hal ini peran guru BK untuk memberikan pembinaan kepada siswa, dan bagi siswa yang masih bingung ataupun belum menemukan langkah-langkah dan keputusan dalam pengentasan masalahnya dengan baik segera diberikan pembinaan berupa nasihat dalam menentukan keputusan untuk mengatasi masalah yang sedang dialami.

#### e. Tahap Penilaian / Mengakhiri Konseling

Berdasarkan teori bab II tahap penilaian atau mengakhiri konseling dirasa cukup, guru dapat mengakhiri proses konseling. Dalam tahap ini guru memberikan penilaian kepada siswa akan diperolehnya pemahaman

baru, pengentasan masalah yang dialaminya dan berkurangnya beban perasaan serta dapat merencanakan kegiatan pasca dilakukannya proses konseling.

Sejalan dengan penuturan dari guru BK siswa MTs Al-Falah Minhajul Karomah dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa tahap penilaian atau mengakhiri konseling ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa mengalami

perubahan yang lebih baik lagi dalam pengentasan masalahnya, perasaan dan pikirannya lebih baik lagi, rasa jenuh dan bosan yang ada pada diri siswa sudah berkurang sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta lebih mudah lama memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru BK, layanan *Cyber Counseling* untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara dirasa sangat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang sedang dialaminya.

Setelah mengikuti layanan *Cyber Counseling*, menurut guru BK di MTs Al-F alah Minhajul Karomah siswa mengalami perubahan, dari yang sebelumnya banyak mengeluh akibat jenuh terhadap pembelajaran daring, kini sudah mulai membaik dan berkurang rasa jenuh yang ada pada diri siswa. Seperti yang dituturkan oleh salah satu guru BK bahwasannya siswa mampu mengambil langkah-langkah dalam menghadapi jenuh dan bosan selama pembelajaran daring. Melihat keadaan siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah yang semakin membaik, walaupun pada awalnya siswa mengeluhkan rasa jenuh dan bosan nya terhadap pembelajaran daring, tentunya dengan adanya layanan *Cyber Counseling* ini sangat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring yang ditangani langsung oleh guru BK MTs Al-F alah Minhajul Karomah dan telah mencapai keberhasilan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

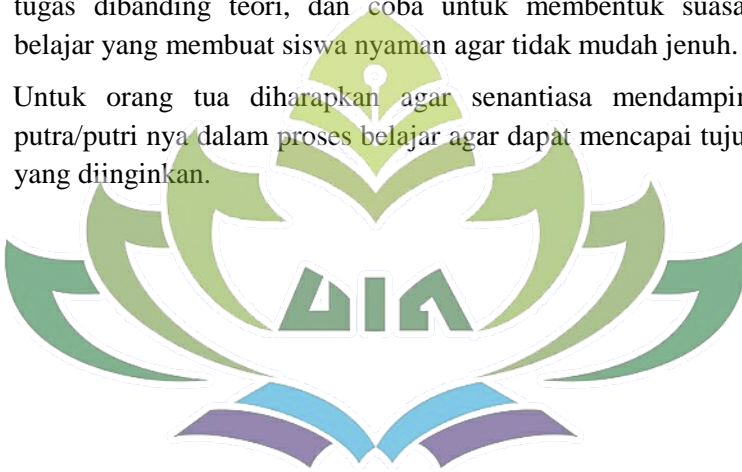
Setelah penulis memaparkan, menguraikan data menganalisis dari permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses *Cyber Counseling* dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring pada siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara ditemukan bahwa guru telah melakukan beberapa tahapan dalam proses *Cyber Counseling*. *Pertama*, tahap pengantaran adalah tahapan awal dalam proses *Cyber Counseling*. Pada tahapan ini dilakukannya pendekatan antara guru dengan siswa agar terciptanya suasana yang nyaman, luwes, sehingga siswa akan lebih terbuka dan sukarela dalam menceritakan permasalahannya. *Kedua*, tahap penjajakan, pada tahap ini guru melakukan pendalaman pada permasalahan siswa dengan teknik-teknik yang ada dalam konseling seperti pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup dan dorongan minimal serta refleksi. *Ketiga*, tahap penafsiran, pada tahap ini guru memaknai atau mengartikan permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga diperlukan penafsiran. *Keempat*, tahap pembinaan, dimana pada tahapan ini guru membina siswa terhadap langkah-langkah dan keputusan yang diambil oleh siswa, serta memberikan penguatan terhadap keputusan tersebut.

*Kelima*, tahap penilaian atau mengakhiri konseling, pada tahap ini guru akan memberikan penilaian kepada siswa atas diperolehnya pemahaman baru, perasaan dan pikiran yang lebih baik lagi, serta merencanakan kegiatan pasca dilakukannya *Cyber Counseling*.

#### B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di MTs Al-Falah Minhajul Karomah Kotabumi Lampung Utara, terkait masalah kejenuhan pembelajaran daring pada siswa MTs maka dengan ini penulis akhirnya memberikan saran diantaranya:

1. Untuk guru mata pelajaran agar dapat merubah metode belajarnya agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan tidak membebani siswa dengan tugas-tugas yang menumpuk selama pembelajaran daring tanpa keseimbangan antara tugas dan penjelasan dari para guru.
2. Untuk guru BK agar dapat menambah jenis media yang digunakan dalam layanan *Cyber Counseling* sehingga bervariasi, agar siswa lebih mudah memahami dan tidak jenuh dalam penggunaan media yang telah disediakan.
3. Untuk siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar meskipun dalam keadaan daring guru lebih banyak memberikan tugas dibanding teori, dan coba untuk membentuk suasana belajar yang membuat siswa nyaman agar tidak mudah jenuh.
4. Untuk orang tua diharapkan agar senantiasa mendampingi putra/putri nya dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Dede Rahmat Hidayat. *Konseling di Sekolah Pendekatan-pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Fahmi Gunawan, Akbar, Abdul Muiz, & Syamsuddin. *Religion Society dan Sosial Media*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, "Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif, Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- I Gede tresna, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi (Cybercounseling)*. 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000.
- Nurcholis Majdid, *Bilik-bilik Pesantren*, Sebuah Potret Pejajanan, Jakarta: Paramadina, 1977.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.*, Bandung: Permana, 2006.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ", Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru

Press, 2014.

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services, 2014.

Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I-II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Sofyan Willis. *Konseling Keluarga (FAMILY CO UNSELING)*. Bandung: Alfabeta. 2009.

### **Sumber Karya Ilmiah:**

D Ramahani. *"Efektivitas Konseling Konitif Perilaku Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Mereduksi Kejenuhan Belajar Peserta Didik"*. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. 2013.

Desy rinawati & Eka Kumia Darisman, Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19, *Journal of Science and Education (JSE)* Vol. 1, No. 1, 2020.

Dinda Puspita dkk. *Pengaruh layanan konseling kelompok berbasis cybercounseling via WhatsApp terhadap keterbukaan diri mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling semester 4A Universitas Bengkulu*. skripsi Universitas Bengkulu. 2019.

E. Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, *Indonesian Language Education and Literature*, 2017.

HA Rosidi Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 2, Juli - Desember 2014.

Hadisi, dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ), *Jurnal Al-Ta 'dib*, 2015.

Hermi Pasmawati, "Cyber Counseling Sebagai Metode

Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global” *Jurnal Syi'ar*. Vol 16, No 1 2016.

Ifdil, Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan Ekonseling, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*'. Volume 1 Nomor 1, 2013.

Ita Vitasari, “Kejenuhan (Bomout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kleas XI SMA NEGERI 9 YPGYAKARTA” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Jumiatmoko, WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, STIT Madina Sragen, *Jurnal Wahana Akademika*: Volume 3 Nomor 1, April 2016.

Mar Atus Sholiha, “hubungan reliogiusitas dan kecerdasan emosi (emosionalemotion) dengan tingkat kejenuhan (broanout) belajar pada siswa kelas xl sma negeri 11 yogyakarta”, skripsi, universitas negeri yogyakarta, 2016.

Maslach, et. al., “*JobBurnouf*”, *Annual Review of Psychology*. No. 52, 2001

Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *Journal of Information Technology*, 01, Tahun 2019.

Nurma Kusnita, “Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Prasetiawan Hardi, Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction, *Journal of Guidance and Counseling*'. Volume 6 Number 1, 2016.

R. Kartika, “Model Pembelajaran Daring”, *Journal of Early Childhood Care & Education*, 2018.

Ramdan Fatra Sugandi,” Implementasi Konseling Kelompok Teknik Homeroom Dalam Menurunkan Kejenuhan Belajar Santri Pondok Pasantren An-Nur Kedaton B atur aj a Sumtera

Selatan”. Skripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Ririn Alimuzdalifah Aisah, “*Bimbingan Dan Konseling Islami Dengan Cybercounseling Dalam Menangani Dilema Remaja Untuk Memilih Pasangan Hidup Di Tawang Sari, Taman-Sidoarjo*”, Skripsi, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2012.

Sabita Nurul Fatich, “Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”, Skripsi, IAIN Metro 2018.

Schaufeli, et. al., “Burnout and Engagement in University Students: A Crossnational Study” *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 33 No. 5, 2002.

Siti Afifah, Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Dengan Sistem Pesantren Modern, Universitas Mulawarman Samarinda, *Jurnal Psikoborneo*, Vol 7 No 4 2019.

Slivar B., The Syndrome of Bornout, Self Image and Anxiety With Grammar School Student, *Journal of Horizons of Psychology*, 10 (2).

Sukoco KW & M. Arif Budiman S. Konseling Individu Melalui Cyber Konseling Terhadap Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik. Universitas Pancasakti Tegak *JurnalBikotetik* Volume 03 Nomor 01 2019.

Sukoco KW, M. Arif B.S., Konseling Individu Melalui Cyber Counseling Terhadap Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik, *Jurnal Bikotetik*, vol 3 no. 1, 2016.

Sutijono & Dimas Ardika Mifitah Farid, Cyber Counseling di Era Generasi Milenial, *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Volume 11(1), Mei 2018.

Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 2020.

### **Sumber Online:**

<http://indonesiaone.org/keunggulan-dan-kelemahan-bbm-whatsapp-dan-line/>

<http://masdar.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/>

Hughes, Rosemarie S., *Ethics And Regulation Of Cybercounseling*, Eric Digest, 2000,

(<http://www.counseling.org/resources/library/Selected%20Topics/Cybercounseling/Hughes-Digest2000-03.htm>)

Tresna, I Gede, *E-Learning Bimbingan dan Konseling*

WikiPedia, <https://id.rn.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, No. III Tahun 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020.

### **Sumber Wawancara:**

Angelita Effendi, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Arya Wibowo, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Bagus Kumia A.E.P, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Erlangga Al-Hafidz, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Fitri Nova Sholihah, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Hadi Irawan, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Hj. Yeni Fajriah, Guru BK Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Kanaya Effendi, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

M. Fiqih Revaldo, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.



M. Arafat Asshoby, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 10 Februari 2021.

Nuril Ikhsan, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Sahrul Ramadan, Siswa Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

Siti Maryam, Guru BK Mts Al-F alah Minhajul Karomah, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

**Observasi:**

Observasi, Mts Al-F alah Minhajul Karomah, Kotabumi Eampung Utara, 2 Agustus 2021.



## Lampiran 1

### DAFTAR SAMPEL

#### Data Sampel Guru

No	Nama	Alamat	Status
1.	Siti Maryam, S.Pd	Desa Madukoro, Kotabumi Utara	Guru BK
2.	Hj. Yeni Fajriah, S.Pd	Desa Sawojajar, Kotabumi Utara	Guru BK

#### Daftar Sampel Siswa

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Angelita Eifendi	IX	Widoro Kandang
2.	Arya Wibowo	IX	Sawojajar I
3.	Bagus Kurnia A.E.P	IX	Cinta Manis
4.	Erlangga Al-Hafi dz	IX	Blok M
5.	Fitria Nova Sholihah	IX	Widoro Kandang
6.	Hadi Irawan	IX	Blok M
7.	Kanaya Anjani	IX	Sawojajar II
8.	M Fiqih Revaldo	IX	Tanjung Sari
9.	Nuril Ikhsan	IX	Tanjung Sari
10.	Sahrul Ramadan	IX	Blok M

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Partisipan: Guru BK

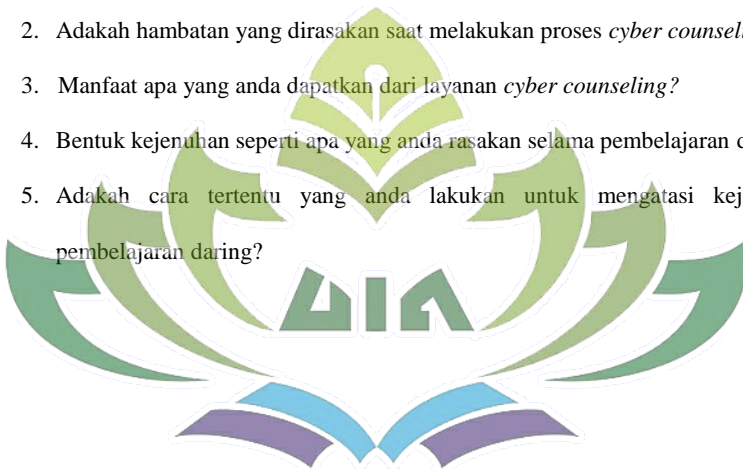
1. Ada berapa jumlah siswa yang ada di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
2. Berapa jumlah guru BK yang memberikan layanan *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
3. Adakah hambatan selama melaksanakan proses *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
4. Bagaimana proses *cyber counseling* yang diberikan oleh guru BK kepada siswa di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
5. Apakah ada jadwal khusus untuk melakukan layanan *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
6. Sejak kapan layanan *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah diberlakukan?
7. Apa tujuan dari layanan *cyber counseling* yang dilaksanakan di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
8. Manfaat apa yang didapat dari layanan *cyber counseling* di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

Partisipan: Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang layanan *cyber counseling* yang diberikan oleh guru BK di MTs Al-Falah Minhajul Karomah?
2. Adakah hambatan yang dirasakan saat melakukan proses *cyber counseling*?
3. Manfaat apa yang anda dapatkan dari layanan *cyber counseling*?
4. Bentuk kejenuhan seperti apa yang anda rasakan selama pembelajaran daring?
5. Adakah cara tertentu yang anda lakukan untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring?



#### Lampiran 4

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses *cyber counseling* yang diberikan oleh guru BK kepada siswa.
2. Melihat bentuk kejenuhan pembelajaran daring yang dialami oleh siswa.



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru BK ibu Siti Maryam, S.Pd pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara dengan Ibu Hj. Yeni Fajriah, S.Pd pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara dengan Angelita Effendi Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah  
pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara dengan Kanaya Anjani Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah pada  
tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara Dengan Fitri a Nova Sholihah Siswa MTs Al-F alah Minhajul

Karomah pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara Dengan Arya Wibowo Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah pada  
tanggal 2 Agustus 2021





Wawancara Dengan M. Fiqih Revaldo Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara Dengan Nuril Ikhsan Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara Dengan Bagus Kumia A.E.P Siswa MTs Al-F alah Minhajul Karomah  
pada tanggal 2 Agustus 2021



Wawancara Dengan Erlangga Al-Hafidz, Hadi Irawan dan Sahrul Ramadan Siswa  
MTs Al-F alah Minhajul Karomah pada tanggal 2 Agustus 2021



Foto Bersama Bapak M. Arafat Ashoby Kepala Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 2 Agustus 2021



Foto Mengamati Proses *Cyber Coimseing* pada tanggal 2 Agustus 2021



Foto Mengamati Proses *Cyber Counseling* pada tanggal 2 Agustus 2021



Foto Mengamati Proses *Cyber Counseling* pada tanggal 2 Agustus 2021